

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENINGKATKAN KEDISCIPLINAN SISWA
Di MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
ARNA ULINNUHA
NIM. 16110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2020

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
Di MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

ARNA ULINNUHA

NIM. 16110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Arna Ulinuha

NIM : 16110031

Telah Disetujui Pada Tanggal ...

Oleh :

Pembimbing

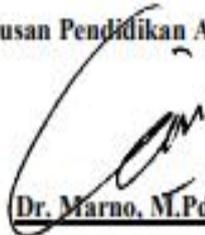


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP : 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Pd

NIP : 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ARNA ULINNUHA (16110031)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199602022015031005

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

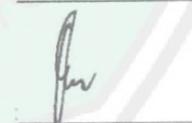
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama,

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA

NIP. 197207152001122001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP : 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

- Untuk Bapak dan Ibuk H. Khalimi dan Hj. Siti Mukaromah serta saudaraku Mas Zaki Susanto, S.Kom dan Mas Faris Yahya Zakariya, sebagai penyemangat terbesar dalam hidupku yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku sepanjang waktu.
- Untuk Keluarga Besar Madrasah Tsanawiyah Surya Buana saya mengucapkan banyak terimakasih atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian. Terkhusus kepada Bapak Riyadi, Ibu Fifin, dan Bapak Farih yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini. Serta kepada semua pihak siswa-siswa dan semua staf Madrasah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Untuk M. Nawa Syarif Fajar Sakti , S.Pd, dan teman-teman di komunitas Keluar Kampus saya ucapkan terimakasih atas motivasi dan bimbinganya.
- Untuk keluarga PAI A 16, dan seluruh keluarga PAI 16, saya ucapkan terimakasih semoga apa yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pengalaman yang berharga.
- Untuk teman-teman Yowes FC, Mahsus, Ibrahim, Rohman, Dani, Afif, Pebi, Candra, Ilham, Abu, Diki, Fani. Terimakasih masih bisa bermain futsal disela-sela mengerjakan skripsi. “dulur selawase”.

- Untuk teman seperjuangan di Pondok Anwarul Huda terkhusus kamar A11, Cak Almas, Gus Dul, Cak Bayu, Cak Adib, Cak Rohib, Cak Lutfi, Cak Barok, Cak Eko, Cak Hari, Cak Na'im, Cak Sofi, Cak Rifa'I, dan kepada KPH Cak Afrandi dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Jangan lupa tidak ada kata damai diantara kita.



MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] : 11)



Dr. H Agus Maimun, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arna Ulinnuha
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 Mei 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arna Ulinnuha

NIM : 16110031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Penerapan Reward dan Punishment Dalam
Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Surya Buana Kota
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*.

Pembimbing,



Dr. H Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2020



[Signature]
Arha Ulinnuha

16110031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala rasa syukur tetap terpanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1).

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat muslim menuju jalan yang terang benerang dan diridhoi Allah Swt dan kelak semoga mendapatkan syafa’atnya.

Penulis mengungkapakan sara syukur atas nikmat dan suatu kebanggaan bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penyelesain skripsi ini tidak terlepas dari peran, dukungan, dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaikan. Oleh karena itu, mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimum, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak. selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan nasehat.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan, semoga semua bantuan semangat dan doa yang telah diberikan menjadikan amal jariyah dihadapan Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya penulis berharap saran dan kritik dari semua pembaca. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat taufiq, hidayah dan inayahNya kepada kita semua. Amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang= u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Tabel Point Wawancara.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 = Bukti Konsultasi

Lampiran 2 = Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 = Surat Izin Survei

Lampiran 4 = Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 = Transkrip Wawancara

Lampiran 6 = Dokumentasi Madrasah

Lampiran 7 = Kreteria Pemberian Poin

Lampiran 8 = Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 = Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
HALAMAN PERYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Peneltian.....	7
F. Definisi Istilah.....	13

G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pembahasan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	15
a. Pengertian <i>Reward</i>	16
b. Tujuan <i>Reward</i>	19
c. Macam-macam <i>Reward</i>	20
d. Pengertian <i>Punishment</i>	21
e. Tujuan <i>Punishment</i>	23
f. Macam-macam <i>Punishment</i>	25
2. Pembahasan Kedisiplinan Siswa.....	25
a. Pengertian Disiplin	25
b. Unsur-unsur Disiplin.....	26
c. Indikator-indikator Kedisiplinan	28
d. Kedisiplinan dalam Islam.....	29
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Kehadiran Peneliti	35
3. Lokasi Penelitian	36
4. Data dan Sumber Data	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
6. Analisis Data	40
7. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data	45
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	47
B. Hasil Penelitian	48

1. Bentuk-bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang.....	49
2. Strategi penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang	52
3. Dampak pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang	57
BAB V PEMBAHASAN	61
1. Bentuk-bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang.....	61
2. Strategi penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang	66
3. Dampak pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ulinnuha, Arna. 2020. Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Perkembangan zaman sekarang sangatlah pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kualitas bagus. Peningkatan sumber daya manusia di zaman sekarang salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi alat untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan kedisiplinan yang tinggi di dalamnya. Kedisiplinan menjadi kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa perlu pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* mampu meningkatkan disiplin siswa.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Surya Buana Malang. (2) Mendeskripsikan langkah-langkah pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Surya Buana Malang. (3) Mengetahui dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data ada tiga cara, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Verifikasi data*. Jenis analisis Taksonomi (*Taxonomy analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dalam pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan di MTs Surya Buana sudah berjalan dengan baik. Bentuk *reward* yang diberikan berupa point positif, piagam, dan diumumkan di forum. Bentuk *punishment* yang diberikan berupa poin negatif, penggundulan dan memakai kerudung berbeda, serta dikeluarkan. (2) penerapan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam buku ketertiban siswa dan mengacu kepada empat tahapan dalam mendisiplinkan siswa dengan adanya peraturan, hukuman, ganjaran dan konsistensi. (3) dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* menjadikan siswa lebih disiplin yaitu dengan disiplin waktu dan disiplin peraturan.

Kata Kunci : *Reward*, *Punishment*, Kedisiplinan

ABSTRACT

Ulinnuha, Arna. 2020. The Implementation of Reward and Punishment Strategy on Upgrading Student Discipline in Surya Buana Islamic Junior High School, Malang. Undergraduated Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

The nowadays rapid development of technology demands the high quality of human resources. Education can be viewed as one of the effort to increase the human resources. Learning process is an instrument of enhancing the human resources with high discipline level. Discipline is a key to create the qualified human resources in education. From the previous studies, the result shows that the implementation of reward and punishment can upgrade the student discipline.

The objectives of the research are: (1) to describe the forms and strategy of reward and punishment on upgrading student discipline in Surya Buana Islamic Junior High School Malang. (2) to describe the steps of the implementation of reward and punishment on upgrading student discipline in Surya Buana Islamic Junior High School Malang. (3) to understand the impact of the implementation of reward and punishment on upgrading student discipline in Surya Buana Islamic Junior High School Malang.

This research uses qualitative descriptive method. Besides, there are three data collection process: observation, in-depth interview, and documentation. The analysis uses data collection, data reduction, data display, and data verivication. Meanwhile the type of research analysis is taxonomy analysis.

The result of this research are: (1) In the process of implementing reward and punishment in Surya Buana Islamic Junior High School, the researcher considered it has been running well. The rewards are in form of positive point, certificate, and forum announcement. Whereas the punishments are in form of negative point, bald-hair shaving, wearing different veil, and drop out policy. (2) The implementation of reward and punishment in daily learning activities has been running well according to students' rules book and applying four steps of how to discipline the students with rules, reward, punishment, and consistency. (3) the impact of reward and punishment implementation creates the student to be more discipline in time and rules aspect.

Keywords : *Reward, Punishment*, and Discipline

الملخص

أولى النهي، أرنأ. 2020. إستراتيجيات تطبيق المكافأة والعقاب في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج، البحث العلمى، قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. إشراف: الدكتور الحاج أغوس ميمون الماجستير.

التطور فى وقت الحاضر سريع للغاية، لذلك يتطلب موارد بشرية ذات نوعية جيدة. أحد التحسينات فى الموارد البشرية اليوم هي من خلال التعليم. يصبح التعليم أداة لتحسين الموارد البشرية ذات الانضباط العالى فيها. الانضباط هو المفتاح فى تشكيل نوعية الموارد البشرية فى التعليم. يحتاج الطلاب إلى الانكسار لتشكيل شخصية الانضباط. أظهرت العديد من الدراسات أن تطبيق المكافآت والعقاب يمكن أن يزيد من انضباط الطالب.

أجريت الدراسة بهدف: (1) وصف الاستراتيجيات وأشكال الثواب والعقاب فى تحسين انضباط الطالب فى مدرسة متوسطة سوريا بونا مالانج. (2) وصف خطوات منح المكافآت والعقوبات فى تحسين انضباط الطالب فى مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج. (3) تحديد أثر الثواب والعقاب فى مدرسة متوسطة سوريا بوانا مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهج نوع البحث النوعي مع العبقرية الوصفية. هناك ثلاث طرق فى تقنيات جمع البيانات، وهي: الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات، وخفض البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. نوع التحليل التصنيفي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) فى تقديم المكافآت والعقوبات التى تمت فى مدرسة متوسطة سوريا بوانا تسيير على ما يرام. يكون نموذج المكافأة على شكل نقاط وشهادات إيجابية ويعلن عنها فى المنتدى. شكل العقوبة المعطاة على شكل نقاط سلبية، والتعزية وارتداء النقاب، وإصدارها. (2) يعمل تطبيق المكافأة والعقاب فى الأنشطة اليومية بشكل جيد وفقاً للقواعد الحالية فى دفتر أوامر الطلاب ويشير إلى المراحل الأربع فى تأديب الطلاب بالقواعد والعقوبات والمكافآت والاتساق. (3) إن تأثير تطبيق المكافأة والعقاب يجعل الطلاب أكثر انضباطاً، أى حسب الانضباط الزمني والانضباط التنظيمي.

الكلمات الأساسية: المكافأة، العقاب، الانضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Perkembangan zaman sekarang sangatlah pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kualitas bagus. Peningkatan sumber daya manusia di zaman sekarang salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Proses pendidikan berkembang bersamaan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, pada hakikatnya keduanya merupakan proses dalam memajukan peradaban, berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.¹ Pendidikan menjadi tonggak penting dalam membangun generasi yang siap dan dapat menggantikan generasi yang sebelumnya.

Siswa sebagai calon generasi bangsa sejak dini harus segera diperkenalkan mengenai peraturan dalam kehidupan (tata tertib). Sekolah sebagai salah satu lingkungan yang mejadi wadah guna membentuk karakter siswa khususnya karakter disiplin siswa yaitu dengan menegakkan tata tertib. Tata tertib sekolah merupakan standar dalam hal-hal tertentu, adapun tata tertib yang dimaksud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No.14/U/19847 adalah tata tertib sekolah merupakan ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya².

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2008), hlm., 10

² Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siwa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm.,12

Pada zaman sekarang sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan adanya alat pendidikan. Alat pendidikan sangat diperlukan sebab banyak sekali siswa sekarang terlena akan perkembangan zaman yang cukup pesat mengakibatkan mereka tidak memperdulikan aturan-aturan yang ada. Mereka tidak menyadari bahwa semua perilaku yang mereka lakukan tersebut akan berdampak dalam pembentukan dan perkembangan karakter mereka dapat berakibat tumbuhnya perilaku yang tidak baik. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.³

Sekolah dalam menanamkan karakter disiplin sudah barang tentu mempunyai strategi yang menjadi ciri khas sekolah. *Reward* dan *punishment* salah satu strategi dan mejandi alat pendidikan untuk menumbuhkan sikap dan karakter disiplin dalam diri siswa. Alat pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan kongkrit yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat berlangsung dengan kondusif (lancar dan berhasil).⁴ *Reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan dan memperbaiki kedisiplinan siswa. *Reward* yaitu hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.⁵ *Reward* (penghargaan) merupakan alat untuk mendidik

³ Ditha Prasanti Dinda Rakhmas Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, dan Komunitas ?*, (Jurnal Obsesi Vol. 2 No. 1, 2018), hlm., 13

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pengantar Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973)., hlm. 140

⁵ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1978), hlm., 169

anak-anak supaya mereka merasa senang karena perbuatannya mendapat penghargaan.⁶ Dari pengertian diatas *reward* (penghargaan) yaitu segala sesuatu yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses belajar dengan tujuan memotivasi siswa, agar dapat melakukan perbuatan yang baik dan secara terus-menerus meningkatkannya.

Sama halnya dengan *reward*, *punishment* juga alat pendidikan yang bersifat menekan. Akan tetapi keduanya memiliki prinsip yang berbeda. *Punishment* dilihat dari artinya yaitu hukuman atau sanksi, berikut pengertian dari *punishment* (hukuman) yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih. Dengan hadirnya perasaan sedih tersebut, siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi.⁷ Sedangkan pendapat lain, *punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.⁸

Dari pengertian *reward* dan *punishment* yang telah dijelaskan diatas *reward* merupakan imbalan dari perbuatan yang baik dan mendukung jalanya proses pembelajaran. Bisa disebut *reward* adalah penilaian belajar murid yang bersifat positif, sedang *punishment* adalah penilaian yang bersifat negatif. Upaya pemberian *reward* dan *punishment* tujuannya adalah guna membiasakan

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm., 182

⁷ Mahfud Shalahuddin, dkk, *Metode Pendidikan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hlm., 85-86

⁸ Malik Fajar , *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), hlm ., 202

siswa untuk disiplin dalam berbagai hal. Apabila disiplin itu telah terbentuk terwujudlah pribadi yang kuat, yang mana setelah dewasa akan diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan serta disiplin juga menunaikan perintah dan menjaihi segala larangan yang diatur oleh Allah.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan survey dan observasi awal kepada salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang guna memperoleh data pendukung sebelum melakukan penelitian. Alasan peneliti pertama melihat kondisi di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana diperoleh masih ada beberapa siswa yang terlambat sekolah, dilahat dari permasalahan tersebut ada faktor yang mempengaruhi pertama kurangnya motivasi siswa dalam bersekolah serta ada orang tua yang mengantarkan kesiangan. Ketika melakukan kegiatan dalam sekolah seperti sholat berjama'ah, ngaji dan kegiatan sekolah lainnya masih ada beberapa siswa yang kurang serius seperti guyonan serta pelanggaran yang sangat disayangkan yaitu merokok dan berpacaran.⁹

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Malang. Madrasah Tsanawiyah Surya Buana memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, yaitu dengan menerapkan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini memiliki ciri khas sendiri dalam meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu dengan pembiasaan melakukan aktivitas-aktivitas yang dijadikan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu fifin, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 11 februari 2020 Pukul 09.30

sebagai alat untuk membentuk sikap disiplin, dengan menerapkan sistem nilai, dalam hal ini ada nilai negatif dan nilai positif.

Melihat dari bagusnya sistem kepengurusan dan program di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana yang dijalankan dengan konsisten, serta bisa mencetak generasi dengan yang disiplin serta kreatif, unggul, dan bertaqwa kepada Allah Swt melalui program pemberian *reward* dan *punishment*. Sehingga diharapkan lulusan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana mampu menjadi contoh-contoh yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas program pemberian *reward* dan *punishment* yang dikembangkan dalam bentuk poin positif dan poin negatif bagaimana program tersebut dilaksanakan dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa. Peneliti tertarik melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA Di MADARAH TSANAWIYAH SURYA BUANA KOTA MALANG**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang ?
2. Bagaimana langkah pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang ?

3. Bagaimana dampak dari penerepan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang.
3. Mengetahui dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam berhubungan kedisiplinan siswa kepada guru. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topic penelitian

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan :

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pada penulis tentang segala sesuatu berkaitan mengenai *Reward* dan *Punishment* Dalam

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Surya Buana Malang

- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam membentuk kedisiplinan siswa terhadap guru secara efektif
- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kedisiplinan siswa terhadap guru, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan guna menghindari pengulangan kajian bidang yang diteliti terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti satu dengan penelitian terdahulu.¹⁰

Peneliti disini menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu : Syauqi Dzulfikar, Sayyidah Rizqyyatul Faizah, dan Akbar A'thoni Elhaq, Rudi Iswanto, Aulia Afifa. Kelima literatur tersebut masih berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan.

1. Syauqi Dzulfikar, Implementasi *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

¹⁰ Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm., 24-25

Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Aghpas Dwi Matra Jakarta Selatan, 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Syauqi Dzulfikar ini peneliti menemukan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, meneliti mengenai implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu bertempat di SDI Al-Aghpas Dwi Matra Jakarta Selatan, 2019.

2. Sayyidah Rizqyyatul Faizah, Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Nurul Izzah Malang, 2017.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meneliti mengenai Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di MTs Surya Buana Kota Malang, sedangkan penelitian ini bertempat di SDI Nurul Izzah Malang.

3. Akbar A'thoni Elhaq, Implementasi Pembelajaran Berbasis *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist di MA Bilingual Batu, 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pertama dalam penelitian ini meneliti mengenai implementasi pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist. Kedua, lokasi penelitian berda di MA Bilingual Batu.

4. Rudi Iswanto, Implementasi Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTsN 4 Pasuruan, 2019.

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas vii pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. selanjutnya penelitian ini berbasis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertempat di MTsN 4 Pasuruan.

5. Aulia Afifa, Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo, 2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pertama dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. Kedua, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Ketiga, berbasis penelitian di dalam kelas. Keempat, lokasi penelitian di MTs Al-Husna Probolinggo,

Tabel : 1.1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Penliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
------	---	-----------	-----------	-------------------------

1.	<p>Syauqi Dzulfikar, Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al- Aghpas Dwi Matra Jakarta Selatan, 2019</p>	<p>Membahas tentang implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i></p>	<p>Membahas peningkatan motivasi belajar Siwa</p>	<p>Dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tidak ada satupun penelitian yang sama dengan penelitian yang akan</p>
----	---	--	--	---

				dilakukan peneliti
2.	Sayyidah Rizqyyatul Faizah, Pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDi Nurul Izzah Malang, 2017	Membahas tentang <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Membahas meningkatkan motivasi belajar siswa	
3.	Akbar A'thoni Elhaq, Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist di MA Bilingual Batu, 2018	Membahas tentang <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Membahas meningkatkan motivasi belajar siswa	

4.	<p>Rudi Iswanto, Implementasi Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mtsn 4 Patusruan, 2019</p>	<p>Membahas tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>	<p>Membahas meningkatkan motivasi belajar siswa</p>
5.	<p>Aulia Afifa, Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivas Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al- Husna Probolinggo, 2019</p>	<p>Membahas tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>	<p>Pengaruh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta metode penelitian, penelitian ini menggunakan kuantitatif</p>

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk lebih memperjelas dan mempermudah dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti menegaskan definisi istilah penelitian sebagai berikut :

1. *Reward* (penghargaan), merupakan sebuah hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang memiliki prestasi atau siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah, bertujuan agar siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk meningkatkan lagi perilaku positif dalam berbagai hal.
2. *Punishment* (hukuman), adalah sebuah tindakan yang tidak menyenangkan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan, dimaksudkan agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahannya dan akan memperbaiki tingkah lakunya.
3. Kedisiplinan, sebuah perilaku dimana seseorang menaati peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisikan mengenai konteks penelitian masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka membahas tentang *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang mencakup tentang pengertian *reward* dan *punishment*, macam-macam *reward* dan *punishment*, pengertian disiplin, unsur disiplin, dan indikator disiplin.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam metode penelitian terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan penelitian di lapangan. Terdiri dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai hasil penelitian strategi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa.

BAB VI : Penutup

Pada bab penutup didalamnya membahas tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian tersebut, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu peneliti mengajukan saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan di MTs Surya Buana Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembahasan *Reward* dan *Punishment*

Dalam pembagiannya, *reward* dan *punishment* termasuk dalam alat pendidikan. Alat pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan kongkrit yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kondusif (lancar dan berhasil). Dalam penerapannya alat-alat pendidikan berupa tata tertib, perintah, hukuman, ganjaran, dsb. Dari paparan mengenai alat pendidikan. Kita dapat membedakan alat pendidikan menjadi dua bagian :

- a. Alat pendidikan preventif.
- b. Alat pendidikan represif.

1) Alat pendidikan preventif

Alat pendidikan preventif merupakan alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Alat ini mempunyai tujuan untuk menjaga dari hal-hal yang dapat mengganggu keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Alat-alat pendidikan preventif, sebagai berikut : Tata tertib, Anjuran (Perintah), Larangan, Paksaan, Disiplin.¹¹

¹¹ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pengantar Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973),. hlm. 140

2) Alat pendidikan represif

Alat pendidikan represif merupakan alat pendidikan yang bersifat menyadarkan atau kembali kepada hal-hal yang sesuai dengan aturan. Alat ini digunakan apabila ada suatu pelanggaran. Adapun alat pendidikan represif sebagai berikut: pemberitahuan, teguran, peringatan, hukuman, dan ganjaran.¹²

Dari penjelasan di atas, *reward* dan *punishment* termasuk dalam alat pendidikan represif, yaitu alat pendidikan yang bersifat kuratif atau pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan siswa kepada hal-hal yang benar, sesuai dengan aturan.

a. Pengertian *reward*

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.¹³ *Reward* merupakan bentuk respon positif terhadap subjek. *Reward* atau penghargaan merupakan bentuk reaksi dari perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan tentang kembalinya tingkah laku tersebut.¹⁴ *Reward* dalam arti pendidikan adalah memberi penghargaan ataupun hadiah kepada siswa yang berprestasi. *Reward* diberikan kepada siswa yang memiliki

¹² *Ibid.*, hlm. 144-145

¹³ Jhon M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm., 485

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm., 77

kesungguhan dalam belajar dan perilaku baik sehingga dapat dijadikan suri tauladan untuk teman-temannya.¹⁵

Reward atau penghargaan adalah salah satu alat dalam pendidikan untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau usahanya mendapat ganjaran. Maksud pemberian *reward* oleh pendidik adalah supaya anak menjadi lebih giat lagi untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasinya yang telah dicapai menjadi lebih baik lagi, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras keinginannya untuk belajar lebih baik lagi.¹⁶

Reward merupakan sesuatu yang disenangi oleh siswa yang dapat diberikan kepada siapa saja yang dapat mencapai harapan yang telah ditentukan, bahkan melampauinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada siswa tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih kepada siapa *reward* tersebut diberikan.¹⁷

Reward atau penghargaan dapat disimpulkan, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dengan memberikan hadiah karena sudah mengerjakan pekerjaan dengan benar. Contohnya : seorang guru memberikan apresia kepada siswa yang tidak terlambat

¹⁵ HM Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm., 69

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm., 182

¹⁷ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Karya, 1993), hlm., 160

dengan menulis nilai positif di buku ketertiban siswa. Perlakuan tersebut merupakan penguatan positif yang dapat memberikan rasa senang kepada siswa dengan prestasinya dan memicu untuk lebih giat lagi dalam menaati peraturan sekolah.

Penerapan *reward* dalam lingkungan sekolah cukup penting terutama bagi siswa yang agar termotivasi dalam menaati peraturan sekolah, karena sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Dalam pendidikan Islam juga terdapat istilah *reward* (penghargaan), terbukti dengan adanya pahala. Pahala merupakan bentuk penghargaan yang diberikan Allah Swt kepada umatnya yang beriman dan mengerjakan segala perintah seperti halnya Sholat, Puasa dan membaca Al-Qur'an dan amalan lain yang bermanfaat.¹⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْئَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

“sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dengan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]:119)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hlm., 214

“barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya” (Al-Qur’an, Al-Zalzalah [99] : 7).¹⁹

فَمَا تَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

“karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala di akhirat, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan” (Al-Qur’an, Ali Imran [3] : 148).²⁰

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* (penghargaan) dalam ruang lingkup pendidikan dapat diberikan kepada siapa saja yang berprestasi, dengan adanya *reward* tersebut akan memicu siswa untuk lebih giat lagi dalam menaati peraturan di sekolah, untuk itulah pentingnya *reward* di terapkan di sekolah.

b. Tujuan Reward

Tujuan diterapkannya *reward* adalah untuk mengembangkan motivasi siswa yang bersifat intristik dan motivasi ekstristik, dengan kata lain siswa mampu melakukan perbuatan timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Menurut Ngalim Purwanto, *Reward* atau ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya ganjaran itu bertujuan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang karena pebuatanya atau pekerjaanya mendapat pujian. Selanjutnya dengan

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahanya*, (Bogor : Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kementerian Agama RI, 2010)., hlm. 911

²⁰ *Ibid*, hlm., 88

ganjaran itu pendidik bermaksud juga supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi lagi prestasi yang telah dicapainya. Jadi pemberian *reward* atau ganjaran adalah untuk membentuk kemauan dalam diri siswa untuk selalu lebih baik.²¹

Pendapat P. Alif Sabri hampir senada dengan Ngalim, berpendapat bahwa *reward* atau ganjaran diberikan dengan tujuan sebagai penguatan positif agar siswa dapat memperkuat usahanya sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.²²

Secara kongkret *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga teramsuk dalam pemberian *reward*. Dalam hal ini hendaknya tujuan *reward* adalah sebagai berikut.

- a) Membangkitkan dan merangsang siswa, lebih-lebih ditujukan kepada siswa yang malas.
- b) Mendorong siswa agar selalu melakukan kegiatan yang positif.
- c) Menambah semangat dan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan yang baik.²³

²¹ M. Ngalim Purwanto, Op. Cit, hlm., 184

²² Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), hlm., 60

²³ Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol 4 No 5, April 2006, hlm., 69

c. Macam-macam *Reward*

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya macam-macam, secara garis besar menurut Muhammad Jameel Zeeno sebagai berikut.²⁴

:

a) Pujian yang mendidik

Pujian merupakan bentuk *reward* yang paling sering diberikan. Seorang guru atau peserta didik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ada tanda-tanda siswa berbuat baik dan melakukan perilaku tepuji. Saat ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang berikan oleh guru, guru harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkahiimu”, kalimat-kalimat halus seperti itu akan meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat makna dalam jiwanya. Kalimat tersebut juga akan meninggalkan pengaruh yang baik dalam jiwa siswa.

b) Hadiah

Hadiah disini adalah bentuk pemberian *reward* yang berupa barang. *Reward* semacam ini bisa disebut juga pemberian *reward* materiil, yaitu pemberian hadiah berupa barang dapat terdiri dari

²⁴ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta : Hikmah, 2015)., hlm, 114.

alat-alat keperluan sekolah seperti : pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

c) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini terdiri dari dua macam. Pertama, semacam penghormatan. Siswa yang mendapatkan penghormatan di umumkan dihadapan teman-temannya. Yang kedua, berbentuk pembeiran kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misal siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, maka disuruh mengerjakanya dipapan tulis agar dilihat teman-temannya.

d. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti “hukuman”.²⁵ Ali Sabri mengatakan bahwa *Punishment* adalah tindakan pendidikan yang secara sadar diberikan kepada siswa yang telah melakukan tindakan yang salah, agar siswa tersebut menyadari bahwa tindakanya salah dan berjanji dalam hatitidak mengulanginya lagi.²⁶ Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa *punishment* (hukuman) merupakan suatu sanksi dari akibat perbuatan yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan yang

²⁵ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar, Inggris-Indonesia*, (Surabaya : Sulita Jaya, TT), hlm., 199

²⁶ Alisuf Sabru, *Op. Cit*, hlm.,57

mana hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan menyadarkan peserta didik.²⁷

Sedangkan dilingkup pendidikan *punishment* dimaksudkan sebagai usaha pedagogis ke arah perbaikan. Dalam karyanya *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi mengemukakan *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki siswa dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang membatasi kreatifitas.²⁸

Dalam Islam juga terdapat *punishment* (hukuman), di agama Islam dikenal dengan dosa, banyak ayat-ayat yang menjelaskan mengenai *punishment* (hukuman) atau dosa, seperti dalam surat ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula” (Al-Qur’an, Al-Zalzalah [99’: 8]).²⁹

وَذَرُوا ظَهْرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيَجْزُونَ بِمَا كَانُوا يَفْعَرُونَ

“Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm., 169

²⁸ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 202

²⁹ Depag RI, *Op. Cit*, hlm., 911

pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan”. (Al-Qur’an, Al- An’am [6] : 120).³⁰

Jadi, dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam agama Islam terdapat *punishment* atau bisa disebut dengan dosa. Sebenarnya masih banyak lagi ayat yang menjelaskan mengenai hukuman baik yang diberikan di dunia ataupun di akhirat nanti.

e. Tujuan Punishment

Segala sesuatu yang dilakukan dalam suatu kelompok ataupun lembaga selalu punya maksud dan tujuan, begitu pula dalam pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa. Dalam bukunya M Ngalim Purwanto mengemukakan maksud dari pemberian *punishment* sebagai berikut :

a) Teori Pembalasan

Menurut teori ini, *punishment* diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak diperbolehkan dipakai di lingkungan pendidikan.

b) Teori Perbaikan

Dalam teori ini, *punishment* diciptakan untuk membasmi kejahatan. Bertujuan agar si pelanggar tidak membuat kesalahan seperti itu lagi.

c) Teori Perlindungan

³⁰ *Ibid*, hlm., 193

Dalam teori ini *punishment* diadakan bertujuan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang melanggar aturan. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan yang telah dilakukan si pelanggar.

d) Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk mengganti kerugian yang di derita akibat dari pelanggaran. Dalam dunia pendidikan teori ini belum cukup tepat, karena siswa mungkin tidak merasa bersalah sebab kesalahannya terbayar dengan hukuman.

e) Teori menakut-nakuti

Teori ini dimaksudkan, hukuman diadakan untuk menakut nakuti si pelanggar agar timbul rasa takut dan ia akan takut mengulangi lagi perbuatan itu. Teori ini masih perlu perbaikan, karena siswa nanti hanya akan merasa takut, bukan sebab sadar bahwa perbuatannya itu melanggar aturan.³¹

Sedangkan menurut Alisuf Sabri menjelaskan beberapa tujuan dari pemberian *punishment* (hukuman) sebagai berikut :

- a) Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik
- b) Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik

³¹ M Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm., 188

- c) Melindungi masyarakat atau orang lain agar tidak menerima perbuatan yang salah
- d) Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.³²

f. **Macam-macam *Punishment***

Dalam bukunya Ngalim Purwanto membedakan hukuman (*punishment*) menjadi dua macam, yaitu :³³

- a) Hukuman *preventif*, hukuman yang dilakukan bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini dimaksudkan untuk mencegah jangan terjadi pelanggaran sehingga hak itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b) Hukuman *represif*, hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, jadi hukuman ini terjadi setelah melakukan pelanggaran.

2. **Pembahasan Kedisiplinan Siswa**

a. **Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mana merupakan bentuk konviks verbal yang mempunyai arti keadaan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), diartikan juga ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib.³⁴ Sedangkan

³² Alisuf Sabri, *Op. Cit*, hlm., 58-59

³³ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm., 157

³⁴ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utamam 2008), hlm., 333

menurut Masykur Arif Rahman, “disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu *discipline* yang mempunyai beberapa arti antar lain pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, dan kumpulan dari beberapa peraturan untuk mengatur tingkah laku.³⁵

Selanjutnya itu, menurut Alisuf Sabri disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.³⁶ Sementara itu Muchdarsyah mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang dalam tingkah lakunya atau tinggkah laku kelompok dan masyarakat berupa kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik pemerintah atau etim norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan kepada peraturan, yang mana dilakukan dengan sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

b. Unsur-Unsur Disiplin

Elizabeth B Hurlock mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok dalam disiplin, apabila salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan untuk anak dan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

³⁵ Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hlm., 64

³⁶ Alisuf Sabri, *Op. Cit*, hlm., 54

³⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet 9, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.,135

Sebab keempat unsur ini sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral.³⁸ Keempat unsur pokok ini sebagai berikut :

a) Peraturan

Dalam disiplin peraturan merupakan pokok pertama, peraturan adalah sistem yang telah ditetapkan untuk tingkah laku. Sistem ini bisa ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman sepermaina. Sistem ini bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b) Hukuman

Pokok yang kedua adalah hukuman, hukuman yang berasal dari bahasa latin *punier* yang berarti menjatuhkan sanksi (hukuman) kepada orang yang melakukan pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasan.

c) Penghargaan

Pokok yang ketiga adalah pemberian penghargaan, penghargaan mempunyai arti tiap bentuk penghormatan untuk sesuatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus selalu materi, tetapi dapat berupa pujian lewat kata-kata, atau senyuman.

d) Konsistensi

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meidtasari Tjandarasa, (Jakarta : Erlangga, 1990), hlm., 84

Pokok keempat dari disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku.³⁹

c. Indikator-Indikator Kedisiplinan

Indikator-indikator kedisiplinan sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Moenir mengemukakan “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.⁴⁰ Berikut indikator-indikator untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

a) Disiplin waktu :

1. Tepat waktu dalam belajar, mencangkup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
2. Tidak meninggalkana kelas (membolos)
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
4. Dan lain sebagainya

b) Disiplin peraturan

1. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku

³⁹ *Ibid*, hlm., 81-91

⁴⁰ H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet 10, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm., 95

2. Tidak malas dalam belajar
3. Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya
4. Tidak suka berbohong
5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar
6. Dan lain sebagainya.

d. Kedisiplinan dalam Islam

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan perbuatan dengan disiplin misal dengan bekerja keras, sungguh-sungguh, jujur, hidup teratur serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemanfaatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sikap disiplin merupakan salah satu pokok dari suatu kesuksesan, agar hidup lebih teratur. Kita hendaknya mampu memanfaatkan dan merencanakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan akhirnya adalah akan mencapai hasil yang memuaskan.

Pernyataan tersebut senada dengan firman Allah Swt :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Demi masa. Sungguhnyapun manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran

dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.(Al-Qur'an. Al Ashr [103] : 1-3).⁴¹

Menurut Quraisy Shihab “uraian Surah diatas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan waktu serta mengisinya dengan aktivitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Imam Syafi'i : “seandainya umat Islam memikirkan kandungan surat ini, niscaya (petunjuk-petunjuk) sudah mencukupi mereka.⁴²

Penjelasan diatas menunjukkan adanya tuntunan untuk berperilaku disiplin. Seorang siswa hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin dalam kegiatan pembelajaran ataupun di dalam kegiatan lainnya. Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilakukan dengan proses tahap demi setahap, oleh karena itu perilaku disiplin sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita. Hal ini harus diperhatikan secara keta melalui tingkat demi tingkat, dan peraturan sekolah harus ditegakkan dengan baik oleh setiap elemen di lingkungan sekolah.

e. *Reward dan Punishment* Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa

Pemberian *Reward* dan *Punishment* merupakan alat pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Reward* diberikan sebagai imbalan atau hadiah atas perilaku siswa yang disiplin dalam menjalankan

⁴¹ Depag RI, *Op. Cit*, hlm., 915

⁴² Quraisy Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Cet 1, (Ciputat : Lentera Hati, 2010), hlm.,

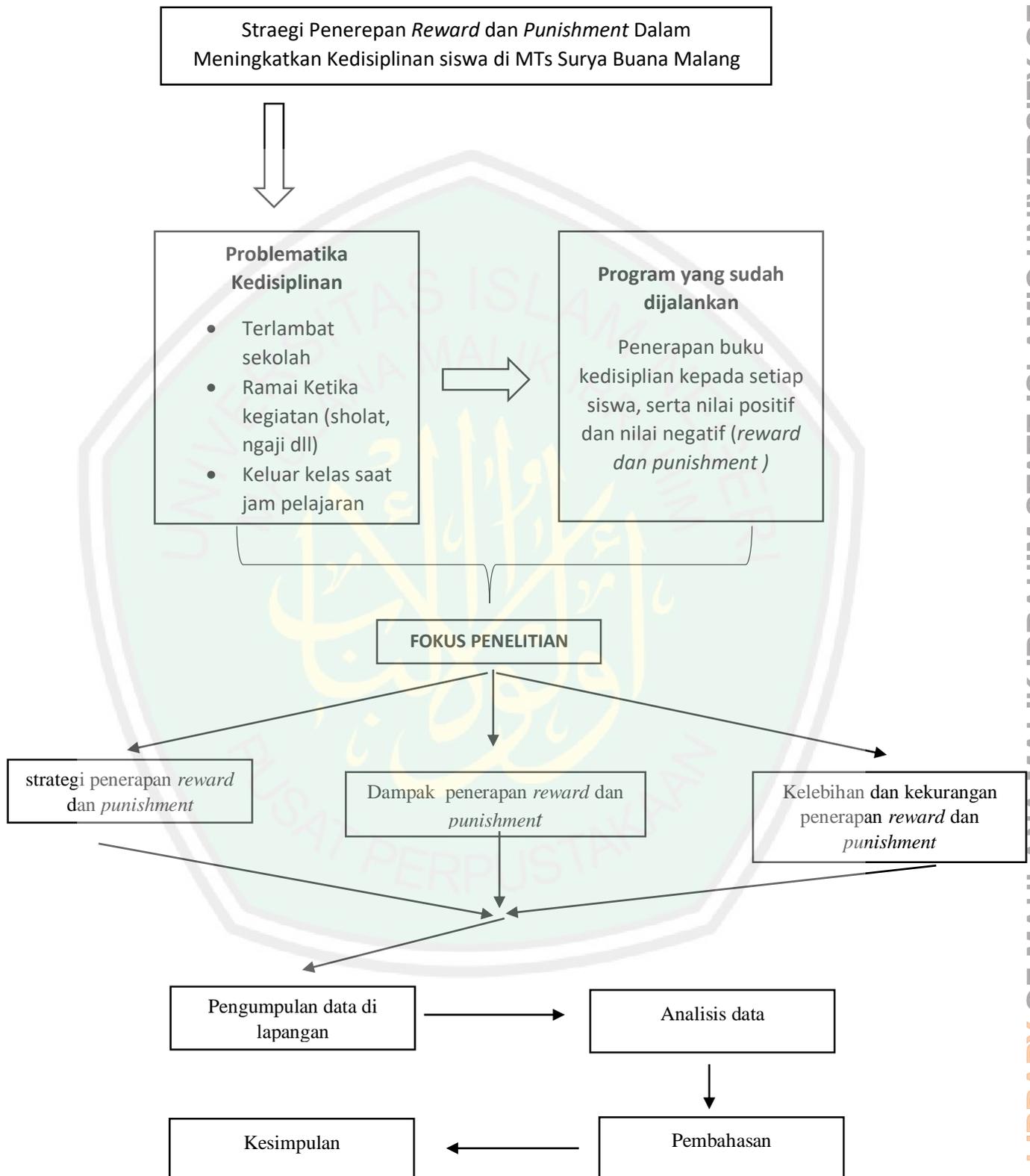
peraturan sekolah. *Reward* memberikan perasaan senang kepada siswa, siswa akan lebih terdorong dalam berperilaku disiplin, karena perilakunya yang taat dan disiplin mendapatkan imbalan berupa penghargaan.

Pemberian *punishment* akibat dari perilaku siswa yang tidak disiplin peraturan sekolah. *Punishment* akan memberikan efek jera kepada siswa yang berbuat salah, siswa akan menyesali perilaku salah tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki perilaku tersebut dan akan bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar tidak mendapatkan hukuman (*punishment*).

Reward dan *Punishment* membawa dampak yang baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Disiplin siswa akan berbeda dengan yang tidak menerapkan *reward* dan *punishment*, siswa cenderung tidak ada yang mengontrol dan merasa bebas dalam berperilaku, karena mereka tidak mendapatkan imbalan atas apa yang mereka lakukan.

Gambar 2.1 Kerangka Befikir

3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai sebuah tujuan pasti dibutuhkan sebuah cara atau metode guna mencapai sasaran yang dituju dapat tercapai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menghasilkan data berupa hasil wawancara serta hasil dari pengamatan dilapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong LJ mengukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati.⁴³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang di lapangan serta sifat-sifat populasi tertentu.⁴⁴ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, bukan dalam bentuk angka, hal ini sesuai dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁵

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2012), hlm., 3

⁴⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sisial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm., 4

⁴⁵ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitin Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Manda Unevirsiy Press, 1996), hlm., 73

Penelitian deskriptif kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil dengan tujuan menekankan kepada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan lebih banyak meneliti langsung dilapangan dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan dalam mendeskripsikan mengenai strategi penerapan *reward* dan *punishment* di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu berperan sebagai pengumpul data dan kehadirannya mutlak diperlukan saat penelitian dilapangan. Karena salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat atau berperan serta, maksudnya adalah dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan sedetail mungkin hingga pada hal yang sekecil mungkin.⁴⁶

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrument kunci dalam penelitian. Dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan dimungkinkan mendapatkan dan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 11 Februari 2020 sampai tanggal 27 April 2020 di MTs Surya Bauan Kota Malang.

⁴⁶ *Ibid*, hlm., 11

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Surya Buana Malang yang mana terletak di Jl Gajayana IV/631 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang, merupakan salah satu sekolah swasta dengan reputasi yang baik, baik dalam bidang akademik ataupun dalam bidang pembentukan karakter siswa dengan berbagai program dan strategi yang digunakan.
2. Madrasah Tsanawiyah Surya Buana dalam upaya meningkatkan disiplin siswa mempunyai sebuah program, yaitu dengan pemberian buku ketertiban kepada setiap siswa serta menerapkan *reward* dan *punishment* yang dikembangkan dalam bentuk sistem poin positif dan poin negatif.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data dalam penelitian adalah berupa kata-kata, tindakan, dan lainnya adalah data tambahan misal dokumentasi dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati, diwawancarai, dan terdokumentasikan merupakan sumber data.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*, hlm., 157

Suharsimi menjelaskan yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁴⁸ Data yang dikaji dalam penelitian ini dibagi mejadi dua data primer (utama) dan data sekunder (tambahan), berikut penjelasanya :

a. Sumber data primer (utama)

Data primer (utama) adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (pengumpul data).⁴⁹ Data ini bersumber dari ucapan serta tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi serta pengamatan langsung pada obejek di lapangan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian :

- a) Kepala Sekolah : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
- b) Waka Kurikulum : Fifin Endriana, S.Pd, M.Pd
- c) Guru ketertiban : Farihul Muflihini, S.Pd
- d) Pesera Didik : Sabilal Alifatur
Afta Wildana Zacky
Devita Ayu Astianingrum

b. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan atau dengan kata lain adalah data tertulis. Data sekunder adalah data tambahan, yang mana diperoleh dari dokumen resmi, buku-bukum hasil penelitian, buku harian, dan

⁴⁸ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm., 129

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifs, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm., 225

data tambahan lainnya. Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian :

- a) Profil sekolah
- b) Foto kegiatan di sekolah

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang menggunakan beberapa teknik selama proses penelitian berlangsung, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Semua itu dilakukan agar data yang didapat oleh peneliti dari observasi benar-benar valid.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, agar peneliti dapat melihat secara langsung kondisi yang ada di MTs Surya Buana, mulai dari kepala sekolah, guru, kegiatan di sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

b. Metode Wawancara

Teknik *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Peneliti

⁵⁰ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

⁵¹ Sugiyono, Memahami Penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hal. 72

harus menyiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang akan dijadikan pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber. Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru tatib dan siswa MTs Surya Buana Malang.

3.1. Tabel Poin Wawancara

No.	INFORMAN	POINT
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola penerapan reward dan punishment 2. Bentuk dan kreteria pemberian reward dan punishment 3. Dampak penerapan reward dan punishment
2.	Guru Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola penerapan reward dan punishment 2. Implikasi dari penerapan reward dan punishment 3. Kreteria dan bentuk pemberian reward dan punishment 4. Respon siswa dengan adanya reward dan punishment
3.	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola penerapan reward dan punishment 2. Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa 3. Bentuk dan kreteria pemberian reward dan punishment
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat siswa terhadap penerapan reward dan punishment 2. Bentuk-bentuk reward dan punishment

c. Metode dokumentasi

Menurut M Amir metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan dengan mengamati sturktur organisasi, grafik, arsip dan lain sebagainya.⁵² Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai

⁵² M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Grafindo Persada, 1995), hlm., 94

pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan murid, serta tenaga kerja lainnya dilingkungan sekolah

6. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data sejak berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan kunci dari penelitian kualitatif untuk mendukung melakukan analisis data penelitian. Adapun langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena analisis data merupakan alat untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang masih mentah yang didapatkan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data yang telah dikumpulkan dijadikan kelompok-kelompok untuk menjawab masalah.

Jenis analisis dalam penelitian ini adalah jenis analisis Taksonomi (*Taxonomy analysis*), yang dimaksud dengan analisis taksonomi merupakan analisis yang memusatkan perhatian kepada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran penelitian.⁵³ Milles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data dapat dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data yang diperoleh sampai jenuh. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan untuk

⁵³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm., 65-66

melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sebagai berikut :⁵⁴

- a. *Data Collection* (pengumpulan data), proses pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini semua data yang berhubungan dengan permasalahan harus diambil secara keseluruhan
- b. *Data Reduction* (reduksi data), pada tahap reduksi data, data yang sudah terkumpul diolah bertujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Surya Buana Malang
- c. *Data Display* (penyajian data), peneliti pada tahap ini peneliti membuat ringkasan temuan penelitian secara teratur, sehingga fokus dan pola penelitian diketahui.
- d. *Verifikasi data*, dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal, sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

⁵⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm., 247

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun proposal penelitian

Pada tahap membuat proposal merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh penulis untuk di ajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menjabarkan secara detail agar mudah di mengerti serta menjadi patokan oleh peneliti dalam penelitian.

b. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas serta perizinan di lokasa penelitian yang akan diteliti.

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Dalam tahap ini, setelah melakukan ujian proposal dan mendapatkan predikat lulus maka peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa memahmi mengenai karakteristik lapangan dan kondisi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang.

d. Memilih informan

Peneliti memilih beberapa informan yang akan membantu peneliti dan dijadikan narasumber untuk menambah dan melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan

Peneliti menyiapkan perntanyaan dan perlengkapan untuk memudahkan dalam penelitian seperti, pertanyaan untuk

wawancara, buku catetan, bulpen, kamera, hp dan alat-alat yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam penelitian

f. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) Observasi langsung
- 2) Mengamati fenomena pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang
- 3) Wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih kepala sekolah, waka kurikulum, guru ketertiban, dan beberapa siswa
- 4) Mengkaji teori yang relevan

b. Identifikasi data

Dalam tahap ini, data yang sudah terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelompokkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

g. Tahap Akhir Penelitian

a. Meyajikan data dalam bentuk deskripsi

- 1) Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Data ini merupakan hasil penelitian selama di MTs Surya Buana Malang

2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan dalam penelitian

b. Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan dalam penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sruya Buana

Alamat Madrasah : Jalan : Jl Gajayana IV/631

Kelurahan : Dinoyo

Desa/kecamatan : Lowokwaru

Kota : Malang

Website : www.mtssuryabuana.sch.id

No. Telepon : (0354) 574185

E-mail : mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

Status Madrasah : Akreditasi A

NSM : 121235730019

NPSN : 205838822

Tahun Didirikan : 10 Juni 1999.⁵⁵

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah di bawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun

⁵⁵ Diakses dari, *Website Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/identitas-madrasah.html>, Pada 13 Februari 2020, pukul 14.09

1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita.

“Berdirinya MTs Surya Buana ini memang tak lepas dari MTsN Malang I, peminatnya dulu sangat sedikit. Yaa sekarang ini sudah banyak. Dulu tidak ada yang mau menoleh, bahkan dari 5 anak yang kami miliki pada awalnya semua masuk tembus ke olympiade sampai peminatnya bisa seperti ini”

Salah satu alasan para pendiri ikut serta dalam mengelola lembaga tersebut adalah keinginan lahirnya lembaga pendidikan khususnya madrasah yang dikelola secara modern. Bapak Abdul Djalil adalah salah satu perintis dan pengembang lembaga pendidikan Surya Buana yang mulai aktif secara penuh memimpin di Surya Buana mulai tahun 2005 (4 tahun), yaitu setelah purna tugas di sekolah negeri. Sebelumnya kepemimpinan di Surya Buana dirangkap dengan pengelolaan MTsN I Malang dan MAN III Malang.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, JawaTimur. Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang adalah Madrasah di bawah Yayasan Bahasa Cita Persada Malang.⁵⁶

2. VISI, MISI, DAN TUJUAN

1) Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah

2) Misi

- a) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- b) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.
- c) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- d) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

3) Tujuan

- a) Memperoleh prestasi yang baik
- b) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah

⁵⁶ *Ibid*, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>, Pada Tanggal 13 Februari 2020, pukul 14.14

- c) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- e) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- f) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- g) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.⁵⁷

B. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menguraikan hasil dari pengolahan data dan analisis data, peneliti terlebih dahulu akan mengemukakan mengenai fokus penelitian yang ingin diketahui jawabanya, yaitu dengan menggunakan metode analisis ada kualitatif. Peneliti akan memaparkan data dan menguraikan pada bagian-bagian ini meliputi data dan temuan lapangan yang diperoleh saat melakukan penelitian, yang dibatasi oleh fokus penelitian.

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan dalam bidang intelektual akan tetapi juga berfokus dalam membentuk jiwa disiplin dan berakhlakul karimah pada siswa sesuai dengan visi Madrasah sebagai beikut *Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah*. Peneliti disini dalam hal ini akan berkufos dalam kedisiplinan siswa, sesuai dengan judul

⁵⁷ *Ibid*, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/visi-dan-misi.html>, Pada Tanggal 13 Februari 2020, pukul 14.15

penelitian “Strategi Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTs Surya Buana Kota Malang”

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang

Reward dan *punishment* merupakan salah alat pendidikan untuk membantu siswa agar terbiasa dalam melakukan kegiatan dengan tertib. Apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan tertib tentu akan berdampak kepada perilaku kesharian siswa. Siswa yang terlatih menaati peraturan dengan tertib akan menunbuhkan sikap disiplin dalam melakukan segala kegiatan baik disiplin waktu ataupun disiplin peraturan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya ada bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa.

Mengenai bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* ini, guru dalam memberikan point sesuai kategori dan itu semua nanti akan berpengaruh dalam pemberian *reward* dan *punishment*. Guru MTs Surya Buana dalam memberikan *reward* dan *punishment* ada yang langsung ada juga yang diberikan setelah adanya evaluasi. *Reward* dalam hal ini adakalanya diberikan secara langsung yaitu berbentuk point positif yang ditulis langsung di buku ketertiban siswa, sedang yang tidak secara langsung yaitu pemberian piala dan hadiah setiap akhir semester yang diberikan saat pembagian rapot semester untuk tiga siswa yang mendapatkan point positif dengan jumlah terbanyak tiap jenjangnya. *Punishment* yang diterapkan di MTs Surya Buana juga memiliki dua kebijakan secara langsung dan tidak langsung. Pertama, secara langsung adalah dalam pemberian *punishment*

kategori ringan yaitu dengan memberikan point negatif serta memberikan hukuman dengan memimpin mengaji, melipat karpet. Pemberian *punishment* dengan kategori sedang hingga berat ataupun siswa yang mencapai poin negatif 150, tidak dilakukan secara langsung, melainkan guru melakukan observasi dahulu pelanggaran yang dilakukan siswa lalu memanggil orang tua. Setelah itu guru akan memberikan hukuman yang tepat untuk diberikan siswa, adapun untuk siswa laki-laki akan di gundul dan siswi perempuan harus memakai kerudung yang berbeda. Hukuman paling berat adalah siswa dikeluarkan dari MTs Surya Buana Malang. sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh bu Fifi selaku waka kesiswaan :

“Dalam memberikan point maksimal kita selalu mempelajari dahulu pelanggaran yang dilakukan siswa, apakah point 300 itu terkumpul dari pelanggaran ringan atau memang pelanggaran berat jadi kita tidak langsung memberi point maksimal dan mengeluarkan siswa begitu saja, dan selama siswa yang melakukan pelanggaran sedang hingga berat itu masih bisa dilakukan pembinaan, akan diberi pembinaan terlebih dahulu. Serta setiap siswa yang mendapat point peringatan 150 di gundul untuk yang putra dan memakai kerudung hijau bagi yang putri selama dua minggu, setelah melaksanakan hukuman tersebut point negatif siswa hangus. Dan kami disetiap semester kami akan menotal point positif dan point negatif dan akan mendapat penghargaan tiga terbaik yang mendapat point positif per jenjangnya”.⁵⁸

Dikuatkan dengan pendapat bapak Farih selaku guru ketertiban :

“Untuk pemberian reward dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu dengan menjumlah point positifnya dan diumumkan di forum. Sedangkan pemberian punishment dilakukan sesuai dengan tingkat pelanggarannya, untuk point yang ringan dilakukan pembinaan dan memimpin doa atau menggulung karpet di aula ba'da sholat ashar,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Fifi, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 11 februari 2020 Pukul 09.30

untuk pelanggaran sedang hingga berat selain pembinaan juga memanggil orang tua, hukuman untuk siswa yang mendapatkan point negatif 150 yaitu dengan menggundul bagi siswa dan memberikan kerudung berbeda bagi siswi”.⁵⁹

Senada dengan pendapat diatas juga yang diutarakan oleh bapak Riyadi selaku kepala madrasah :

“oo iyaa mas, disini untuk bentuk *punishment* ada mulai dari yang ringan, sedang, dan berat. Nanti ada batas-batasnya terus siswa yang mendapat nilai hingga berat nanti yang cowok akan digundul, dari digundul itu juga ada positifnya mas, anak-anak jadi sering memakai kopiah “*santrine ketok lah, kan arek madrasah*”. Selain itu saya juga sering memberikan motivasi pujian kepada anak-nak sebagai bentuk *reward* kepada anak-anak mas.”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan salah satu siswa, Sabilal Alifatut R. dalam wawancara mengungkapkan bahwa :

“kalau hukuman untuk laki-laki di gundul, untuk yang perempuan memakai jilbab beda dengan lainnya karena melakukan pelanggaran hingga poin 150, sedangkan untuk hadiah diberikan kepada pemilik point positif terbanyak saat rapotan”.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian, sebagai berikut :

- a. Bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa yang paling minim yaitu berupa pujian, pemberian poin positif serta sertifikat dan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Farih, Guru Ketertiban MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 10 Februari 2020 Pukul 12.30

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30

⁶¹ Hasil Wawancara online dengan Sabilal Alifatut, Siswa Kelas 9 A MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 April pukul 13.45

piala. Guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai positif tertinggi per-jengjang di depan forum.

- b. Bentuk *punishment* yaitu dengan mendapatkan poin negatif dengan bentuk hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa adapun bentuk hukumannya semisal melipat karpet dan memimpin ngaji merupakan hukuman ringan. Digundul (laki-laki), dan memakai kerudung warna yang berbeda (perempuan) hukuman sedang-berat. Hukuman paling berat karena kesalahan tidak bisa ditoleran lagi yaitu dikeluarkan dari MTs Surya Buana Kota Malang.

2. Strategi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang

Penerapan *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana telah lama diterapkan di sekolah ini. Sejalan dengan berkembangnya waktu ada pembaharuan dalam strategi agar tercapainya tujuan yakni meningkatkan disiplin siswa. Upaya tersebut adalah dengan menerapkan sistem point yaitu point positif dan point negatif. Pelaksanaan dari strategi tersebut adalah apabila siswa tidak melakukan pelanggaran dan selalu patuh dengan peraturan akan mendapatkan nilai positif ataupun mereka memiliki prestasi dalam hal akademik dan non akademik, untuk pemberian reward ada yang bersifat harian dan diberikan setiap akhir semester. Sebaliknya, apabila siswa melakukan pelanggaran mereka akan mendapatkan point negatif., dalam hal ini point negatif ada klasifikasinya ada pelanggaran ringan, sedang, dan berat, dalam pemberian punishment sesuai dengan klasifikasi

tersebut. Upaya dalam merekap point siswa, guru ketertiban meluncurkan buku pedoman ketertiban siswa, jadi setiap siswa meliki buku tersebut dan guru ketertiban memegang buku rekapan setiap kelas. Setiap siswa yang mendapatkan point baik positif ataupun negatif langsung menulis di buku ketertiban siswa setelah itu guru merekap point mereka di buku ketertiban. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Farih selaku guru ketertiban di MTs Surya Buana bahwa :

“Ini saya bawakan buku pedoman tata tertib siswa, ini buku memang sudah diterima oleh semua siswa. Sehingga terkait perilaku, adabnya, pakain saat sekolah semuanya sudah tercantum didalamnya, jadi ada standarisasi yang kita terapkan kepada anak-anak. Didalam buku ini juga sudah termaktub mengenai pelanggaran dan pretasi serta mengenai point positif (*reward*) dan point negatif (*punishment*)”.⁶²

Senada dengan pernyataan dari Ibu fifin selaku waka kesiswaan di MTs Surya Buana mengenai penerapan dan strategi *reward* dan *punishment* yaitu :

“tata tertib ini mulai berlaku saat masuk sekolah yaitu siswa harus sampai di sekolah 06.45, maka dari itu untuk menamkan kedisiplinan pada siswa, siswa yang datang lebih dari waktu yang di tentukan akan mendapatkan *punishment* dan mendapatkan point negatif. Semua point baik positif dan negatif sudah tercantum dalam buku ketertiban siswa”.⁶³

Sependapat dengan Bapak Riyadi selaku Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang beliau mengatakan :

⁶² Hasil Wawancara denga Bapak Farih, Guru Ketertiban MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 10 Februari 2020 Pukul 12.30

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bu fifin, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 11 februari 2020 Pukul 09.30

“dalam pemberian *reward* ataupun *punishment* semuanya sudah tercantum di buku ketertiban siswa mas, anak-anak sudah dijelaskan oleh guru dan selalu diingatkan untuk selalu mematuhi peraturan, agar mereka bisa mengetahui makna dari pemberian *reward* ataupun *punishment* bahwa semua tindakan yang mereka lakukan kalau baik mendapat pahala dan kalau jelek mendapat dosa”.⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa guru dalam membrikan *reward* ataupun *punishment* hanya perlu melihat buku ketertiban siswa dan langsung memberikan *reward* ataupun *punishment* dalam bentuk poin saat itu juga. Sedangkan dalam memeberikan point itu ada beberapa kategori baik *reward* ataupun *punishment*, semuanya sudah ada katagorinya masing-masing. Pemberian *reward* apabila siswa mendapatkan presrtasi baik akademik maupun non akademik sudah ada pointnya masing-masing mulai dari prestasi di ruang lingkup sekolah hingga prestasi di luar sekolah baik tingkat nasional ataupun internasional. Pemberian *punishment* ada tiga kategori dari tingakt ringan, sedang, hingga berat. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Bu Fifin selaku Waka Kesiswaan di MTs Surya Buana Malang, beliau mengemukakan sebagai berikut :

“Di sekolah kami tidak hanya mendapatkan point negatif saja tetapi juga meberikan *reward* (point positif) apabila siswa, misal puasa senin kamis, ataupun mempunyai prestasi baik akademik maupun non akademik yang mana apabila siswa mempunyai point negatif, point positif tersebut bisa mengurangi atau malah menghilangkan point negatif siswa, disitu akhirnya menumbuhkan semangat siswa untuk selalu mendapatkan point positif. Terkait dengan *punishment* itu ada rentangan dalam pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Untuk pelanggaran ringan misal rame saat sholat atau terlambat nanti ada

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30

petugas dari organisasi yang memantau dan ba'da ashar siswa melipat karpet dan menulis di buku rekap point siswa. Akan tetapi untuk pelanggaran sedang perlu adanya pengecekan terlebih dahulu dan memberitahu kepada orang tua siswa. Lalu untuk yang berat dengan memanggil orang tua dan siswa dan menulis surat pernyataan bermaterai, dalam surat ini ada peringatan satu sampai tiga apabila masih melakukan pelanggaran akan dikordinasikan dengan orang tua. dalam hal point maksimal ada 300 ringan, 300 sedang dan 300 berat. Dalam memberikan point maksimal kita selalu mempelajari dahulu pelanggaran yang dilakukan siswa, apakah point 300 itu terkumpul dari pelanggaran ringan atau memang pelanggaran berat jadi kita tidak langsung memberi point maksimal dan mengeluarkan siswa begitu saja, dan selama siswa yang melakukan pelanggaran sedang hingga berat itu masih bisa dilakukan pembinaan, akan diberi pembinaan terlebih dahulu".⁶⁵

Senada dengan pernyataan Bapak Farih selaku Guru Ketertiban di

MTs Surya Buana :

"Untuk point positif ini memang kita apresiasi manakala anak-anak misal hafal satu juz mendapatkan 100 point, atau nilai try out 30 poin, serta anak-anak organisasi juga mendapatkan point maupun anak-anak yang diluar organisasi mempunyai prestasi akademik maupun non akademik serta perilaku positif siswa dilingkungan sekolah, sehingga kita sudah mempunyai kriteria dalam memberikan point positif. Ini merupakan bentuk, bahwa kita tidak menjustifikasi yang negatif tok aja yang kita urusi tapi kita juga harus memberikan keadilan dalam segi *reward* dan *punishmentnya*. Dalam segi point negatif (*punishment*) kita juga sudahantisipasi juga semua kriterianya sudah ada dalam buku ketertiban misal berpacaran, terlambat, membully dan sebagainya, untuk point maksimal disini ada 300 point, dalam hal ada SP (surat peringatan) yang sudah kita terapkan jadi ada empat SP, setiap SP itu 150 point dan SP ketiga adalah yang terakhir ini merupakan sebuah rambu, kalau masih melanggar lagi, sudah SP 4 harus pindah dari MTs Surya Buana Malang".⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bu fifin, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 11 februari 2020 Pukul 09.30

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Farih, Guru Ketertiban MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 10 Februari 2020 Pukul 12.30

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian, sebagai berikut :

- a. Penerapan *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana mengenai tata tertib dan apa yang harus di kerjakan siswa dalam rangka menanamkan disiplin siswa sudah tercantum dalam buku ketertiban siswa. Buku ketertiban siswa merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan oleh MTs Surya Buana yang mana di dalam buku tersebut tercantum semua tata tertib dan pembagian poin positif dan poin negatif.
- b. Pemberian hukuman (*punishment*) di MTs Surya Buana terbagi menjadi tiga tingkatan mulai dari ringan, sedang, dan berat. Tingkatan ringan dengan menpat point negatif sesuai pelanggaran. Hukuman sedang apabila siswa mendapatkan poin 150 poin dan hukuman berat apabila mendapat poin maksimal 300 poin. Hukuman sesuai dengan yang dijelaskan di poin pertama.
- c. Strategi pemberian *reward* di MTs Surya Buana ada dua macam, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Pemberian secara langsung berupa poin positif apabila siswa mendapatkan prestasi dan pemberian *reward* secara tidak langsung dilakukan enam bulan sekali dengan memberikan piala dan sertifikat kepada siswa yang mendapat poin positif tertinggi per-jenjang di ambil juara satu sampai tiga.

d. Penetapan kriteria pemberian *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana sebagai berikut :

a) *Reward*

- 1) Pusa Sunnah 25 point positif.
- 2) Mendapatkan ranking 10 besar dengan rentang poin positif 10-100
- 3) Data lengkap ada dilampiran

b) *Punishment*

- 1) Ringan rentang poin negatif 10-25.
- 2) Sedang rentang point negatif 50-150.
- 3) Berat rentang point negatif 150-300.
- 4) Untuk data pelanggran ada di lampiran.

e. Tindak lanjut setelah siswa mendapatkan hukuman adalah dengan melakukan pembinaan dilaksanakan oleh guru ketertiban dan setiap hari jum'at ada pengecekan oleh wali kelas.

3. Dampak pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang

Filosofi dari *reward* dan *punishment* di MTs Surya Bauana Malang adalah untuk memberi pemahaman bahwa setiap perilaku pasti ada timbal baliknya seperti dalam Agama Islam. Agama Islam mengenal akan adanya pahala dan dosa dari situlah muncul untuk menerapkan *reward* dan *punishment* yang dikemas dengan sebutan point positif dan poin negatif. Dampak dari penerapan strategi *reward* dan *punishment* dalam mebuat kedisiplinan pada siswa di MTs Surya Buana Malang adalah untuk diri

sendiri, maksudnya adalah melatih kedisiplinan siswa dan membiasakan siswa untuk selalu menaati peraturan serta melatih siswa dalam hal mengatur waktu. Pembiasaan tersebut didukung dengan program sekolah misal melalui puasa sunnah senin dan kamis, sholat berjamaah, serta program-program lainnya yang mendukung dalam meningkatkan disiplin siswa. Program-program tersebut tidak hanya berlaku hanya untuk siswa, akan tetapi berlaku bagi seluruh warga sekolah di MTs Surya Buana Malang, dengan begitu akan terciptanya lingkungan yang mendukung dalam menyukseskan program tersebut. Yang mana dengan program-program tersebut dampaknya akan kembali kepada diri mereka masing-masing. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riyadi selaku Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang :

“Tentunya sangat berdampak sekali dengan adanya *reward* dan *punishment*, karena begini usia mereka ini tidak bisa kalau tanpa aturan sebenarnya point positif dan point negatif ini hanya aturan saja karena tidak begitu anak-anak tidak punya rambu-rambu, apa yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, dan lebih dari itu adalah pemahaman anak-anak kalau sudah keluar adalah bisa membedakan mana perbuatan yang mendapat pahala dan perbuatan yang akan menimbulkan dosa, maka dari itu misal program puasa senin kamis, kami kasih *reward* kepada anak-anak dengan point positif, akan tetapi tujuan sebenarnya bukan point positifnya tetapi membiasakan anak-anak untuk selalu berpuasa dan berperilaku baik. Karena kalau nggak peraturan itu pak, anak-anak nggak ada motivasi, anak-anak perlu adanya motivasi agar nantinya menjadi kebiasaan anak-anak.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30

Bu fifin selaku waka kesiswaan memberikan penguatan mengenai dampak kepada siswa :

“alhamdulillah anak-anak sudah mulai ada perubahan meskipun belum secara sempurna, akan tetapi setelah kami evaluasi anak-anak lebih berhati-hati agar tidak mendapat poin negatif lagi, kalau toh mereka terlanjur mendapat point negatif mereka berfikir bagaimana caranya supaya dapat menutupi point negatif itu misal dengan puasa senin kamis agar point negatif itu bisa kehapus dengan point positif, point yg terhapus khusus point dengan rentangan ringan hingga sedang, tidak berlaku untuk point negatif pelanggaran berat.”⁶⁸

Senada dengan bapak farih selaku gur ketertiban siswa, beliau mengemukakan :

“Mayoritas anak-anak bisa menerima dengan adanya *reward* dan *punishment*, misal disini ada anak-anak yang melakukan kesalahan kadang itu ada pikiran “saya tak puasa senin dan kamis” dalam arti untuk mengurangi point, jadi disitu ada pelajaran yaitu itikad kebaikan ketika melakukan kesalahan ada itikad untuk memperbaiki kesalahan. Termasuk dalam hal ibadah shoalt dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar”.⁶⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan pengakuan dari siswa di MTs Surya Buana, Afta Wildana Zakcy dalam wawancara mengungkapkan :

“kalau menurut saya meningkat karena kebanyakan siswa takut melanggar karena adanya sanksi digundul”.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian, sebagai berikut :

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bu fifin, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 11 februari 2020 Pukul 09.30

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Farih, Guru Ketertiban MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 10 Februari 2020 Pukul 12.30

⁷⁰ Hasil Wawancara online dengan Afta Wildana Zakcy, Siswa MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 April 2020 pukul 14.03

- a. Hasil penelitian menemukan tingkat disiplin siswa terhadap peraturan sekolah meningkat dengan adanya program pemberian *reward* dan *punishment*. Siswa dalam segi disiplin waktu juga meningkat karena takut akan mendapat poin negatif. Siswa jika waktu sholat sudah siap di musholla dan mengaji untuk siswa yang ramai sedikit demi sedikit mulai berkurang.

Jadi, dari pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan pengembangan buku ketertiban siswa di MTs Surya Buana sangat berperan dan berdampak langsung kepada kedisiplinan siswa baik di lingkungan sekolah ataupun saat diluar lingkungan sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjelaskan temuan-temuan yang telah ada, dan setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji dari hakikat dan makna temuan penelitian tersebut.

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana Kota Malang

Reward dan *punishment* diberikan kepada siswa adalah sebagai alat pendidikan guna memacu siswa untuk berprestasi dan mendisiplinkan siswa. Tujuan pemberian *reward* memotivasi siswa untuk terus melakukan hal positif yang berdampak kepada prestasi siswa serta akan mendapatkan hadiah sesuai dengan prestasi yang diraih oleh siswa. *Punishment* sebuah alat pendidikan untuk membuat efek jera kepada siswa supaya tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan kemabali. Kedua hal tersebut merupakan alat pendidikan represif yaitu alat pendidikan yang bersifat kuratif atau pendidikan yang bertujuan menyadarkan siswa kepada hal-hal yang benar, sesuai dengan aturan.⁷¹

Guna memberikan dampak langsung mengenai perilaku siswa baik ataupun siswa yang berperilaku buruk perlu adanya bentuk hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) berikut ini adalah bentuk bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa di MTs Surya Buana Kota Malang, berdasarkan paparan data lapangan. MTs Surya Buana memberikan pujian, pujian disini merupakan salah satu bentuk *reward* yang mana sering diberikan kepada siswa saat siswa

⁷¹ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pengantar Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973),. hlm., 144-145

tersebut mempunyai prestasi baik. *Reward* ini diberikan saat siswa aktif serta disiplin dalam melakukan peraturan-peraturan di lingkungan sekolah. Kedua yaitu memberikan hadiah, merupakan bentuk *reward* yang paling digemari oleh siswa. Dalam pemberian hadiah di MTs Surya Buana ada dua hadiah berupa point positif dan berupa barang untuk siswa yang mendapatkan point positif tertinggi yaitu dengan memberikan piala bergilir serta piagam. Ketiga penghormatan, penghormatan dalam hal ini di MTs Surya Buana yaitu dengan mencantumkan point-point positif di dalam rapot setiap siswa dengan bagitu orang tua akan tahu perilaku siswa dan dapat dijadikan evaluasi. Serta mengumumkan siswa yang mendapat point positif tertinggi kepada teman-temanya di dalam forum.

Dari penjelasan diatas, bentuk *reward* yang dilakukan di MTs Surya Buana Malang adalah berupa pujian yang mendidik, hadiah, dan penghormatan. Ketiga hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Muhammad Jamel Zaenelo yaitu dalam macam-macam pemberian *reward* :

a) Pujian yang mendidik.

Pujian merupakan bentuk *reward* yang paling sering diberikan. Seorang guru atau peserta didik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ada tanda-tanda siswa berbuat baik dan melakukan perilaku tepuji. Saat ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang berikan oleh guru, guru harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkahiimu”, kalimat-kalimat halus seperti itu akan meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat makna dalam

jiwanya. Kalimat tersebut juga akan meninggalkan pengaruh yang baik dalam jiwa siswa.

b) Hadiah

Hadiah disini adalah bentuk pemberian *reward* yang berupa barang. *Reward* semacam ini bisa disebut juga pemberian *reward* materiil, yaitu pemberian hadiah berupa barang dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah seperti : pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

c) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini terdiri dari dua macam. Pertama, semacam penghormatan. Siswa yang mendapatkan penghormatan di umumkan dihadapan teman-temannya. Yang kedua, berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misal siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, maka disuruh mengerjakannya dipapan tulis agar dilihat teman-temannya.⁷²

Temuan bentuk-bentuk *reward* ini terjadi karena mampu sebagai alat untuk memotivasi siswa agar selalu memperbaiki perilaku siswa serta lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan sesuai aturan. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pemberian *reward* yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa *Reward* atau ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya ganjaran itu bertujuan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang karena pebuatanya atau pekerjaanya mendapat pujian. Selanjutnya dengan ganjaran

⁷² Muhammad Jameel Zeeno, *Op. Cit.*, hlm, 114

itu pendidik bermaksud juga supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi lagi prestasi yang telah dicapainya. Jadi pemberian *reward* atau ganjaran adalah untuk membentuk kemauan dalam diri siswa untuk selalu lebih baik.⁷³

a. Bentuk-bentuk *punishment*

MTs Surya Buana memiliki ciri khas sendiri dalam pemberian *punishment* (hukuman). Adapun bentuk dalam hal pemberian point negatif disini adalah salah satu strategi di MTs Surya Buana bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran agar tidak melakukan pelanggaran lagi supaya lebih disiplin dan berhati-hati dalam berperilaku. Pemberian point ini ada tiga tahapan mulai dari pelanggaran ringan, sedang, hingga berat. Point maksimal yaitu 300 akan tetapi apabila ada siswa yang mencapai point 150 (kumpulan poin ringan dan sedang) maka akan di proses dan untuk pelanggaran berat langsung point 150 akan diproses sesuai pelanggaran yang dilakukan. Penggundulan dan Memakai kerudung berbeda, penggundulan untuk siswa laki-laki dan memakai kerudung yang berbeda untuk siswi perempuan. Hukuman tersebut adalah dampak dari siswa yang telah mencapai point 150 dan siswa yang melakukan pelanggaran berat. Dikeluarkan, pengeluaran siswa disini adalah siswa yang telah melakukan pelanggaran berat dan mencapai point maksimal yaitu 300 point dan sudah diberi kesempatan untuk memperbaiki diri akan tetapi masih mengulangi kesalahan yang sama dan ditakutkan memengaruhi siswa lainya. Pemberian hukuman (*punishment*) sesuai dengan pendapat dalam buku Ngalim

⁷³ M. Ngalim Purwanto, Op. Cit, hlm., 184

Purwanto yang membedakan hukuman (*punishment*) menjadi dua macam, yaitu :⁷⁴

- a) Hukuman *preventif*, hukuman yang dilakukan bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini dimaksudkan untuk mencegah jangan terjadi pelanggaran sehingga hak itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b) Hukuman *represif*, hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, jadi hukuman ini terjadi setelah melakukan pelanggaran.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan di MTs Surya Buana yang pertama tiga tahapan ringan, sedang, dan berat hukuman ringan ada pemberian poin, hukuman sedang penggundulan dan memakai kerudung berbeda serta hukuman berat dikeluarkan. Hukuman dengan pemberian poin merupakan hukuman preventif, karena diberikan agar siswa tidak mengulangi pelanggaran atau kesalahan. Sedangkan penggundulan, memakai kerudung berbeda, serta mengeluarkan siswa adalah bentuk hukuman represif diberikan karena adanya pelanggaran yang sedang hingga berat.

Temuan pemberian (*punishment*) hukuman terjadi karena telah diterapkan di MTs Surya Buana dan berdampak langsung kepada perilaku siswa dengan tidak melakukan pelanggaran lagi. Paparan data tersebut sesuai dengan tujuan pemberian *reward* yaitu untuk menyadarkan dan memperbaiki perilaku siswa. Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi mengemukakan *punishment* adalah

⁷⁴ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm., 157

usaha edukatif untuk memperbaiki siswa dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang membatasi kreatifitas.⁷⁵ Jadi, pemberian adalah untuk menyadarkan siswa akan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan bukan sebagai alat untuk menakut-nakuti siswa ataupun alat untuk menindas siswa.

2. Strategi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa perlu adanya usaha dan proses yang tidak cepat. Seluruh warga sekolah harus mendukung semua kebijakan agar tercapainya tujuan tersebut. Sama halnya dengan program pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin siswa. Melalui program tersebut diharapkan mampu menjadi jembatan dalam proses dan usaha dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang.

Berikut ini merupakan usaha dan proses penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Surya Buana Malang, dan didasarkan dengan data dilapangan. MTs Surya Buaan dalam menerapkan *reward* dan *punishment* sudah tercantum dalam peraturan. Peraturan merupakan salah satu unsur terpenting dalam rangka meningkatkan disiplin siswa. Dengan adanya peraturan menjadi alat untuk mengatur kegiatan serta mencegah perilaku-perilaku yang dilarang baik dilingkungan sekolah, masyarakat, kelompok ataupun di dalam keluarga. Melalui peraturan ini menjadi alat untuk siswa agar senantiasa membiasakan dirinya untuk menaati peraturan yang ada serta membiasakan dirinya

⁷⁵ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 202

untuk selalu berbuat baik. Di MTs Surya Buana Malang peraturan sudah tercantum di dalam buku ketertiban yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dengan selalu terbiasa menaati peraturan akan berdampak baik untuk siswa. Menaati peraturan yang ada di sekolah merupakan sebuah pembiasaan dan alat untuk menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik. Dengan senantiasa menaati peraturan di sekolah membuat siswa dalam berkegiatan sehari-hari menjadi lebih baik dan segala kegiatan tertata sehingga membuat segala sesuatu lebih efektif dan efisien.

Kedua yaitu pemberian hukuman, hukuman merupakan sebuah tindakan sadar yang mana didalamnya untuk membuat efek jera kepada orang yang tidak menaati peraturan serta merupakan tindakan agar menyadari bahwa perilaku yang dilakukan itu salah. Didalam ranah pendidikan bisa memberikan penderitaan secara sengaja agar siswa menyesali perbuatannya serta dengan maksud untuk memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

“Fungsi dari hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti hukuman mereka dapat belajar dari tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan”.⁷⁶

Pada dasarnya hukuman yang diberikan kepada siswa memiliki nilai-nilai pendidikan, yaitu mengajarkan agar siswa bertanggung jawab atas segala kesalahan yang telah mereka perbuat. Serta akan menumbuhkan motivasi untuk menghindari perilaku jelek dan berbondong-bondong untuk berbuat kebaikan. Dalam hukuman ada nilai-nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam proses dan usaha mendisiplinkan siswa. Melalui program *reward* dan *punishment* dapat dilakukan

⁷⁶ Elisabet, Hurlocl B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm., 87

pengawasan kepada siswa. Untuk siswa yang melakukan pelanggaran akan diberi hukuman dan hukuman tersebut bisa diterima oleh siswa serta dapat menjadi alat untuk memotivasi siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Ketiga adalah penghargaan, penghargaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sadar kepada siswa yang mahir ataupun menorehkan prestasi di bidang tertentu atau sebuah perilaku. Dengan memberikan penghargaan merupakan sebuah penghargaan untuk siswa yang berperilaku baik ataupun untuk siswa yang mendapatkan prestasi. Hal tersebut dapat memacu motivasi siswa supaya meningkatkan perilaku dan prestasi menjadi lebih baik lagi.

“Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka akan berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan”.⁷⁷

Dalam dunia pendidikan penghargaan mempunyai nilai nilai pendidikan yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa agar selalu berperilaku baik sesuai dengan aturan. Hal tersebut juga ditanamkan di MTs Surya Buana Malang, semisal siswa yang puasa senin dan kamis mereka akan mendapatkan point positif dan dicatat dalam buku ketertiban siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk mengumpulkan point positif tersebut serta dengan tidak menghilangkan tujuan dijalnkanya program puasa senin kamis yaitu untuk pembiasaan agar mereka selalu menjalankan sunah-sunah dalam agama Islam. Dengan selalu menjalankan sunah-sunah dalam agama Islam ada banyak nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Dalam hal ini selaku kepala sekolah Bapak

⁷⁷ *Ibid*, hlm., 90

Riyadi sering memberikan motivasi agar para siswa selalu patuh akan peraturan dan menerapkan hidup disiplin dan memberikan kiat-kiat yang menggugah jiwa siswa bahwa program yang diterapkan disekolah ini kelak akan menjadi jembatan sukses mereka di dunia dan di akhirat kelak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemberian penghargaan kepada siswa agar mereka semakin termotivasi untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan.

Konsistensi merupakan pokok keempat yang harus dilakukan dalam meningkatkan disiplin siswa. Karena konsistensi adalah salah satu kunci orang untuk menjadi sukses. Konsistensi dilakukan tanpa memandang hal tersebut kecil ataupun besar, akan tetapi dilakukan dengan terus-menerus serta tidak pernah menyerah. Konsistensi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut tidak lepas karena dengan konsistensi mereka akan menyadari bahwa penghargaan datang apabila menaati peraturan yang ada dan selalu dilakukan dengan terus-menerus dan akan menimbulkan perilaku untuk menjauhi perbuatan yang dilarang dalam peraturan. Sama halnya di sekolah apabila suatu program atau kegiatan dilakukan secara konsisten akan berdampak baik kepada siswa. Seperti halnya puasa senin kamis dan sholat berjamaah jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak kepada kebiasaan siswa kelak, dari yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa.

“Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman-hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan”.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid*, hlm., 91

Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam konsistensi, dapat diintegrasikan kedalam sebuah proses dan usaha pembiasaan siswa dalam membentuk kedisiplinan siswa. Di MTs Surya Buana dapat digambarkan bahwa bukti dari konsistensi adalah menjalankan semua peraturan serta memberi penghargaan untuk siswa yang melakukan kegiatan dengan baik secara terus-menerus serta memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

Keempat hal yang telah disebutkan diatas sesuai dengan teori mengenai unsur-unsur yang dikemukakan oleh Elizaber B Hurlock. Keempat pokok disiplin tersebut adalah peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Apabila salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan untuk anak dan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab keempat unsur ini sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral⁷⁹.

Keempat unsur tersebut adalah sebuah proses untuk mendisiplinkan siswa. tidak hanya disiplin karena tekakanan, melainkan kedisiplinan yang didasari oleh kepatuhan terhadap peraturan karena pentingnya peraturan dan larangan tersebut. MTs Surya Buana karena telah melakukan program disiplin tersebut dengan baik dan dapat memberikan pengaruh dalam mendisiplinkan siswa. Program tersebut mampu menjawab sebuah teori mengenai langkah-langkah dari mendisiplinkan siswa yaitu dengan adanya pembiasaan, siswa dibiasakan melakukan hal yang baik,

⁷⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meidtasari Tjandarasa, (Jakarta : Erlangga, 1990), hlm., 84

kedua suri tauladan atau contoh guru memberikan contoh baik kepada siswa, serta dengan penyadaran yaitu memberikan arti pentingnya taat kepada peraturan.⁸⁰

3. Dampak pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Malang

Dampak dari penerepan *reward* dan *punishment* terbukti memberikan peningkatan kedisiplinan siswa. dengan adanya program tersebut siswa lebih termotivasi untuk berperilaku menjadi lebih baik, dan membuat siswa yang melanggar peraturan jera akan perbuatan mereka. Dengan hal tersebut membuat proses pembelajaran di MTs Surya Buana menjadi lebih baik. Siswa dalam hal waktu dan menaati peraturan menjadi meningkat sedikit demi sedikit, suasana di sekolah menjadi lebih kondusif.

Disiplin waktu, hasil penerapam *reward* dan *punishment* dalam membiasakan hadir tepat waktu ini menjadikan siswa terbiasa sesuai dengan ketentuan waktu yang ada dalam peraturan. Seperti halnya siswa harus datang di sekolah tepat waktu, ketepatan siswa dengan tidak terlambat masuk sekolah merupakan salah satu bentuk tanda kedisiplinan siswa.

“a) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. b) Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab secara tepat waktu.”⁸¹

Berdasarkan dari data dilapangan dalam menaati peraturan, banyak siswa yang sudah hadir tepat waktu sebelum bel masuk sekolah berbunyi. Setelah jam masuk berbunyi siswa bergegas untuk mengaji dan melakukan sholat dhuha

⁸⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Op. Cit.*, hlm, 143

⁸¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm., 38

berjama'ah. Adapun siswa yang terlambat masuk sekolah dan tidak segera mengikuti kegiatan ngaji akan mendapatkan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini ada petugas dari gabungan dari anggota-anggota organisasi sekolah yang melakukan pencatatan siswa yang terlambat. Semua ini dilakukan guna untuk kebaikan siswa itu sendiri dilatih untuk selalu menghargai waktu. Paparan data di atas dapat menjawab sebuah firman Allah :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Demi masa. Sungguhnyanya manunisa itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.(Al-Qur'an. Al Ashr [103] : 1-3).⁸²

Melihat arti dari surat tersebut, kita sebagai umat muslim hendaknya bisa menghargai waktu dengan sebaik mungkin, baik saat belajar, maupun dalam hal ibadah seperti sholat kita harus tepat waktu. Karena dari hasil pembiasaan tersebut akan berdampak kepada kebiasaan yang baik dalam menghargai waktu. Temuan dampak penerapan *reward* dan *punishment* tersebut sesuai dengan pendapat Quraisy Shihab mengenai uraian Surah diatas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan waktu serta mengisinya dengan aktivitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat Al Ashr mengingatkan akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Imam Syafi'i : “seandainya umat Islam

⁸² Depag RI, *Op. Cit*, hlm., 915

memikirkan kandungan surat ini, niscaya (petunjuk-petunjuk) sudah mencukupi mereka.⁸³

Disiplin peraturan, dengan diterapkannya *reward* dan *punishment* merupakan sebuah strategi untuk mendisiplinkan siswa untuk selalu taat terhadap peraturan. Pembiasaan menaati peraturan melalui program *reward* dan *punishment* membuat siswa di MTs Surya Buana senantiasa semakin disiplin, dengan datang tepat waktu, berjamah, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.

“a) mematuhi aturan sekolah, b) mengingatkan teman yang melanggar aturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.”⁸⁴

Karena dengan selalu menaati peraturan akan membentuk jiwa yang bertanggung jawab dan disiplin. Seperti taat akan semua peraturan sekolah, dengan kebiasaan tersebut akan membentuk jiwa yang disiplin dan bertanggung jawab. Hasil dari pembiasaan dalam menaati peraturan tersebut tercermin dengan selalu menjaga sholat fardhu, puasa senin kamis walaupun di rumah, mengaji, dan datang tidak ke sekolah tidak terlambat. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang dalam tingkah lakunya atau tingkah laku kelompok dan masyarakat berupa kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik pemerintah atau etika norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁸⁵

⁸³ Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Cet 1, (Ciputat : Lentera Hati, 2010), hlm, 57

⁸⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm., 38

⁸⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet 9, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.,135

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan secara teoritis maupun secara empiris tentang hasil dari “**Strategi Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Surya Buana Kota Malang**” maka peneliti bisa menyimpulkan :

1. Bentuk *reward* yang diterapkan dengan memberikan pujian, hadiah (poin positif dan piagam penghargaan untuk siswa dengan poin positif tertinggi), serta penghormatan (diumumkan didepan forum untuk siswa dengan poin positif tertinggi). Sedangkan bentuk *punishment* yang diterapkan berupa pemberian point negatif, melipat karpet, memimpin ngaji dan do'a, penggundulan dan memakai kerudung berbeda, serta dikeluarkan untuk siswa yang tidak disiplin peraturan dan mendapat point negatif maksimal. Waktu pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana sudah baik. Pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa.
2. Langkah-langkah pelaksanaan *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana untuk mendisiplinkan siswa ada empat tahapan dengan membuat peraturan dengan adanya peraturan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien, hukuman menjadi alat untuk mengontrol semua perilaku siswa, hadiah meupakan alat untuk

memotivasi siswa agar selalu bertindak sesuai dengan peraturan, dan konsistensi dilaksanakan supaya tercapainya visi dan misi sekolah dan menciptakan siswa yang disiplin. Penerapan *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana sudah sesuai dengan buku ketertiban sekolah dan berjalan dengan baik.

3. Hasil dari penerepan *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dengan datang tepat waktu serta selalu taat akan peraturan yang ada dalam sekolah. Dan berdampak kepada pola pikir dan kebiasaan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru kedisiplinan di MTs Surya Buana agar lebih variatif dalam memberikan *reward* dan *punishment*.
2. Bagi siswa dalam menjelankan peraturan agar lebih disiplin lagi dan tidak hanya mengharapkan point positif (*reward*)

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H.M Hofi, 1993, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Arikanto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rineka Karya
- Arikunto, Suharsami, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depag RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor : Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI
- Daien Indrakusuma, Amir, 1973, *Ilmu Pengantar Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional,
- Fajar, A. Malik, 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan* Jakarta : Raja Grafindo
- Faisal, Sanapiah, 1982, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional,
- Furchan, Arief. Agus Maimun, 2005 *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Fadjar, Malik. 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- H.A.S Moenir, 2014, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet 10, Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1990, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meidtasari Tjandarasa, Jakarta : Erlangga
- Halim, Andreas, TT, *Kamus Lengkap 5 Milyar, Inggris-Indonesia*, Surabaya : Sulita Jaya
- Hamid, Rusdiana, April 2006 *Reward dan Punishment Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol 4 No 5
- Imron, Ali. 2017, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Jhon M. Echol & Hasan Shadily, 1996, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia,
- Kurniawan, Wisnu Aditya, 2018, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018

- Mulyasa, 2007 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moeloeng, Lexy J., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Amir, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Grafindo Persada
- Nawawi, Hadari. Mini Martini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Manda Unevirsity Press
- Nawawi, Hadari, 1993, *Pendidikan dalam Islam* Surabaya : Al-Ikhlash,
- Pradja, M. Sastra, 1978, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum* Surabaya : Usaha Nasional
- Purwanto, M. Ngalm, 2006 *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prasanti, Ditha. Dinda Rakhmas Fitriani, 2018, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, dan Komunitas ?*, Jurnal Obsesi Vol. 2 No. 1
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utamam
- Rahman, Arif, 2011, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Diva Press, 2011
- Shalahuddin, Mahfud, dkk, 1987, *Metode Pendidikan Agama* Surabaya : Bina Ilmu
- Sabri, Alisuf, 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005
- Sinungan, Muchdarsyah, 2014, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet 9, Jakarta : Bumi Aksara
- Shihab, Quraish, 2010, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Cet 1, Ciputat : Lentera Hati
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatis, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian kualitatif*. Cet 4, Bandung: Alfabeta,
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar, 2006 *Metodelogi Penelitian Sisial*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Wantah, Maria J, 2005 *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005

Zuhairini, dkk, 2008, *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Zeeno, Muhammad Jameel, 2015, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta : Hikmah,

WAWANCARA

Wawancara dengan Bu fifin, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 11 februari 2020 Pukul 09.30

Wawancara dengan Bapak Farih, Guru Ketertiban MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 10 Februari 2020 Pukul 12.30

Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30

Wawancara online dengan Sabilal Alifatur, Siswa Kelas 9 A MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 April pukul 13.45

Wawancara online dengan Afta Wildana Zakcy, Siswa MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 April 2020 pukul 14.03

Wawancara online dengan Devita Ayu Astianingrum, Siswi MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 April 2020 pukul 13.22



LAMPIRAN

Lampiran I

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398
<http://tarbiyah.uin-tarbiyah.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Arna Ulinnuha
NIM : 16110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H Agus Maimun, M.Pd.
Judul Skripsi : Strategi Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Surya Buana Kota Malang

No.	HARI/TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	30 April 2020	Konsultasi Bab I,II,III	
2.	7 Mei 2020	Revisi Bab I,II,III	
3.	13 Mei 2020	Konsultasi Bab IV, V, VI	
4.	13 Mei 2020	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	13 Mei 2020	Revisi Bab V	
6.	13 Mei 2020	ACC Skripsi	

Malang, 15 Mei 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. H Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran 2

Suray Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jalan Raden Panyj Suroso Nomor 2 Malang 65126
Telepon (0341) 491605, Faksimili (0341) 477684
Website: www.kemenag.kotamalang.nst, E-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-24 /Kk.13.25.2/TL.00/1/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana
Di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas FITK Universitas Islam Negeri "Maulana Malik Ibrahim" Malang nomor: 194/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 tanggal 17 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : ARNA ULINNUHA
NIM : 16110031
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Surya Buana Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Dekan FITK UIN "Maliki" Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 199 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

17 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arna Ulinnuha
NIM : 16110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Proposal : **Strategi Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Surya Buana Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG**
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA
N S M : 121235730019 NPSN : 20583822
"TERAKREDITASI A"
Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtsuryabuana.sch.id>
email: mtsuryabuana.kotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :245/513.02.05/MTs-SB/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTS SURYA BUANA
Alamat : Jl. Gajayana IV/631, Kota Malang, Jawa Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ARNA ULINNUHA
NIM : 16110031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
: Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas SKRIPSI dengan judul "**Strategi Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah surya Buana Kota Malang**" di MTs Surya Buana pada bulan Februari s/d Maret 2020

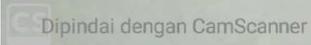
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2020
Kepala Madrasah,

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd



PUSAT PERPUS



Lampiran 5

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 27 Februari 2020
- Jam : 09.30 WIB
- Tempat : MTs Surya Buana Malang (Ruang Kepala Sekolah)
- Topik : pelaksanaan penerapan reward dan punishment yang di terapkan di Mts Surya Buana Malang
- Inforaman : Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

a. Pertanyaan

1. Bagaimana pola penerapan reward dan punishment yang di terapkan di Mts Surya Buana Malang ?

Dalam pemberian *reward* ataupun *punishment* semuanya sudah tercantum di buku ketertiban siswa mas, anak-anak sudah dijelaskan oleh guru dan selalu diingatkan untuk selalu mematuhi peraturan, agar mereka bisa mengetahui makna dari pemberian *reward* ataupun *punishment* bahwa semua tindakan yang mereka lakukan kalau baik mendapat pahala dan kalau jelek mendapat dosa

2. Bagaimana bentuk serta kreteria reward dan punishment yang diberikan kepada siswa di MTs Surya Buana ?

oo iyaa mas, disini untuk bentuk *punishment* ada mulai dari yang ringan, sedang, dan berat. Nanti ada batas-batasnya terus siswa yang mendapat nilai hingga berat nanti yang cowok akan digundul, dari digundul itu juga ada positifnya mas, anak-anak jadi sering memakai

kopiah “*dadi maleh ketok lak sekolah e nak madrasa* hampir semua kegiatan itu mengarah kepada tujuan sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin yang religious, sebenarnya kopiah itu wajib dipakai saat hari rabu dan kamis

3. Apa tujuan khusus di terapkanya reward dan punishment ?

kami kasih *reward* kepada anak-anak dengan point positif, akan tetapi tujuan sebenarnya bukan point positifnya tetapi membiasakan anak-anak untuk selalu berpuasa dan berperilaku baik. Karena kalau nggak peraturan itu pak, anak-anak nggak ada motivasi, anak-anak perlu adanya motivasi agar nantinya menjadi kebiasaan anak-anak. Terus gini mas respon anak-anak dengan adanya reward mereka sangat senang, karena sebelumnya kan belum ada dalam fikirian mereka kok point negatif tok, dengan adanay point positif ini mereka lebih terpacu lagi dalam hal berbuat baik.

4. Bagaimana dampak dan respon siswa dengan di terapkanya reward dan punishment ?

Tentunya sangat berdampak sekali dengan adanya *reward* dan *punishment*, karena begini usia mereka ini tidak bisa kalau tanpa aturan sebenarnya point positif dan point negatif ini hanya aturan saja karena tidak begitu anak-anak tidak punya rambu-rambu, apa yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, dan lebih dari itu adalah pemahaman anak-anak kalau sudah keluar adalah bisa membedakan mana perbuatan yang mendapat pahala dan perbuatan yang akan menimbulkan dosa, maka dari itu misal program puasa senin kamis,

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 11 Februari 2020

Jam : 09.30

Tempat : MTs Surya Buana Malang

Topik : pelaksanaan penerapan reward dan punishment yang di terapkan di Mts Surya Buana Malang

Informan : Ibu Fifi Endriana, S.Pd, M.Pd

a. Pertanyaan

1. Bagaimana pola penerapan reward dan punishment yang di terapkan di Mts Surya Buana Malang ?

Pertama-tama, tata tertib ini mulai berlaku saat masuk sekolah yaitu siswa harus sampai di sekolah 06.45, maka dari itu untuk menamkan kedisiplinan pada siswa, siswa yang datang lebih dari waktu yang di tentukan akan mendapatkan *punishment* dan mendapatkan point negatif. Semua point baik positif dan negatif sudah tercantum dalam buku ketertiban siswa. Di sekolah kami tidak hanya mendapatkan point negatif saja tetapi juga memberikan *reward* (point positif) apabila siswa misal puasa senin kamis, ataupun mempunyai prestasi baik akademik maupun non akademik yang mana apabila siswa mempunyai point negatif, point positif tersebut bisa mengurangi atau malah menghilangkan point negatif siswa, disitu akhirnya menumbuhkan semangat siswa untuk selalu mendapatkan point positif. Terkait dengan *punishment* itu ada rentangan dalam pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Untuk pelanggaran ringan misal rame saat sholat atau terlambat nanti ada petugas dari organisasi yang memantau dan ba'da ashar siswa melipat karpet dan menulis di buku rekap point siswa. Akan tetapi untuk pelanggaran sedang perlu adanya pengecekan terlebih dahulu dan memberitahu kepada orang tua siswa. Lalu untuk yang berat dengan memanggil orang tua dan siswa dan menulis surat pernyataan bermaterai, dalam surat ini ada peringatan satu sampai tiga apabila masih melakukan pelanggaran akan dikordinasikan dengan orang tua. dalam hal point maksimal ada 300 ringan, 300 sedang dan 300 berat.

2. Bagaimana pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa ?

Alhamdulillah anak-anak sudah mulai ada perubahan meskipun belum secara sempurna, akan tetapi setelah kami evaluasi anak-anak lebih berhati-hati agar tidak mendapat poin negatif lagi, kalau toh mereka terlanjur mendapat point negatif mereka berfikir bagaimana caranya supaya dapat menutupi point negatif itu misal dengan puasa senin kamis agar point negatif itu bisa kehapus dengan point positif, point yg terhapus khusus point dengan rentangan ringan hingga sedang, tidak berlaku untuk point negatif pelanggaran berat

3. **Sejauh mana pentingnya penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk disiplin siswa ?**

Tentunya sangat penting ya mas, karena dengan program ini sangat membantu kami sebagai guru untuk menumbuhkan dan membiasakan anak-anak untuk selalu taat dengan peraturan dan tentunya mereka nanti akan terbiasa dengan perbuatan baik untuk seterusnya

4. **Apa saja bentuk-bentuk pemberian *reward* dan *punishment* di MTs Surya Buana ?**

Dalam memberikan point maksimal kita selalu mempelajari dahulu pelanggaran yang dilakukan siswa, apakah point 300 itu terkumpul dari pelanggaran ringan atau memang pelanggaran berat jadi kita tidak langsung memberi point maksimal dan mengeluarkan siswa begitu saja, dan selama siswa yang melakukan pelanggaran sedang hingga berat itu masih bisa dilakukan pembinaan, akan diberi pembinaan terlebih dahulu. Serta setiap siswa yang mendapat point peringatan 150 di gundul untuk yang putra dan memakai kredung hijau bagi yang putri selama dua minggu, setelah melaksanakan hukuman tersebut point negatif siswa hangus. Dan kami disetiap semester kami akan menotal point positif dan point negatif dan akan mendapat penghargaan tiga terbaik yang mendapat point positif per jenjangnya.

C. Guru Ketertiban

Tanggal : 10 Februari 2020

Jam : 12.30 WIB

Tempat : MTs Surya Buana Malang
Topik : pelaksanaan penerapan reward dan punishment yang di
terapkan di Mts Surya Buana Malang
Informan : Bapak Farihul Muflihini, S.Pd

a. Pertanyaan

**1. Bagaimana pola penerapan reward dan punishment yang di
terapkan di Mts Surya Buana Malang ?**

Ini saya bawa buku pedoman tata tertib siswa, ini buku memang sudah diterima oleh semua siswa. Sehingga terkait perilaku, adabnya, pakain saat sekolah semuanya sudah tercantum didalamnya, jadi ada standarisasi yang kita terapkan kepada anak-anak. Didalam buku ini juga sudah termaktub mengenai pelanggaran dan pretasi serta mengenai point positif (*reward*) dan point negatif (*punishment*).

2. Bagaimana implikasi setelah di terapkan *reward* dan *punishment* ?

Dalam penerapannya tidak hanya guru ketertiban saja, akan tetapi kerjasama dengan semua guru, khususnya wali kelas yaitu dimana setiap hari Jum'at ada pendampingan, sehingga siswa yang mempunyai point positif bisa langsung di sampaikan kepada wali kelas dan di tanda tangani langsung oleh wali kelas, serta apabila di kelas itu rame atau bertengkar saat pembelajaran guru yang di kelas tersebut membantu menulis point negatif setelah itu baru setelah di serahkan kepada guru ketertiba. Setiap bulan dan semester guru ketertiban melaporkan dalam bentuk raport mengenai point positif dan point negatif setiap siswa. Dan dalam sistem poin ini ada namanya peleburan point, akan tetapi khusus untuk pelanggaran dengan katagori berat tidak bisa dilebur, disini baik point positif atau negatif ada tingkatanya mulai dari kategori point rendah hingga point tinggi. Lalu apabila siswa yang mendapatka point positif lebih dari dua minggu di dicatet dan di laporkan kepada guru ketertiban maka di anggap hangus, dan untuk poin negatif kita akan ungit agar siswa tersebut bertanggung jawab.

3. Bagaimana kriteria *reward* dan *punishment* yang diterapkan di MTs Surya Buana ?

Untuk point positif ini memang kita apresiasi manakalan anak-anak misal hafal satu juz mendapatkan 100 point, atau nilai try out 30 poin, serta anak-anak organisasi juga mendapatkan point maupun anak-anak yang diluar organisasi mempunyai prestasi akademik maupun non akademik serta perilaku positif siswa dilingkungan sekolah, sehingga kita sudah mempunyai kriteria dalam memberikan point positif. Ini merupakan bentuk, bahwa kita tidak menjustifikasi yang negatif tok aja yang kita urusi tapi kita juga harus memberikan keadalin dalam segi *reward* dan *punishmentnya*. Dalam segi point negatif (*punishment*) kita juga sudah antisipasi juga semua kriterianya sudah ada dalam buku ketertiban misal berpacaran, terlambat, membully dan sebagainya, untuk point maksimal disini ada 300 point, dalam hal ada SP (surat peringatan) yang sudah kita terapkan jadi ada empat SP, setiap SP itu 150 point dan SP ketiga adalah yang terakhir ini merupakan sebuah rambu, kalau masih melanggar lagi, sudah SP 4 harus pindah dari MTs Surya Buana Malang

4. Bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa di MTs Surya Buana ?

Dikasih *rewardnya* nanti pada waktu wisuda jadi 6 bulan sekali, dalam memberikan hadiah (*reward*) ini dipilih yang mempunyai nilai positif tertinggi, nanti kita kasih sertifikat dan dikasih *reward* dari pihak sekolah berupa piala. Jadi ini merupakan bentuk apresiasi dari sekolahan untuk siswa yang mendapat point positif tertinggi dan diambil tiap angkatanya. Kalau untuk *punishmentnya* kita lihat dulu jenis pelanggaranya ada tingkatana dalam segi point mulai dari ringan, sedang, dan berat. Untuk yang ringan kita memberi pengarahan serta di suruh memimpin doa, melipat karpet, sholat shof di depan, untuk point sedang kita tetap memberi pengarahan dan memanggil orang tuanya. Sedangkan bentuk *punishment* katagori berat ini bisa langsung kita

gundul untuk laki-laki dan memakai kerudung berbeda untuk perempuan

5. Bagaimana respon siswa dengan di terapkanya *reward* dan *punishment* ?

Mayoritas anak-anak bisa menerima dengan adanya *reward* dan *punishment*, misal disini ada anak-anak yang melakukan kesalahan kadang itu ada pikiran “saya tak puasa senin dan kamis” dalam arti untuk mengurangi point, jadi disitu ada pelajaran yaitu itikad kebaikan ketika melakukan kesalahan ada itikad untuk memperbaiki kesalahan. Termasuk dalam hal ibadah shoalt dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar.

D. Siswa MTs Surya Buana Malang

Tanggal : 27 April 2020
Jam : 13.45 WIB
Tempat : Rumah masing-masing (wawancara online)
Topik : pelaksanaan penerapan *reward* dan *punishment* yang diterapkan di Mts Surya Buana Malang
Informan : Sabilal Alifatur
: Afta Wildana Zacky

a. Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan *reward* (point positif) dan *punishment* (point negatif) ?

Pelaksananya tertib, setiap ada yang dilakukan dan jika ada poin positif atau poin negatifnya, selalu dilakukan

2. Bagaimana pendapat anda mengenai *reward* (point positif) dan *punishment* (point negatif) ?

Pendapat saya untuk program tersebut sangat bagus karna kita dapat menyadari kesalahan yang telah kita perbuat.

3. Bentuk-bentuk *reward* (point positif) dan *punishment* (point negatif) apa saja ?

Bagi siswa yang melanggar suatu peraturan akan diberi poin negative sedangkan siswa yang berprestasi akan di beri poin positif pemberian point point itu sesuai dengan yang ada dalam peraturan matsasurba apabila point negative mencapai 150, siswa tersebut akan digundul, diberi pembinaan dan dipanggil orang tuanya ke sekolah sedangkan apabila point positif tertinggi perangkatan akan diberi hadiah satu semester sekali



Lampiran 6

Dokumentasi Madrasah



Madrasah Tampak Depan



Kegiatan Mengaji Sebelum Sholat



Buku Ketertiban Siswa



Pemberian Penghargaan (*Reward*)

Lampiran 7

Kreteria Pemberian Poin

BAB VI
JEMIS PELANGGARAN SISWA, POIN, DAN TINDAKANNYA

Poin negatif pelanggaran tata tertib siswa dan tindakannya diatur sebagai berikut.

POIN NEGATIF/PELANGGARAN TATA TERtib SISWA
MIA SURYA BUANA

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Belakangan/bertardua dalam mempersiapkan perlengkapan tidak pantas dengan lawan jenis mengikuti sesi/menonton konser dan obat terlarang (narkoba)	300	Berat Dikembalikan ke orang tua Ditakarir di tulis, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan Kepala Madrasah Ditakarir di tulis, & diberikan pembinaan
2	Membawa/memakai minuman keras dan obat terlarang (narkoba)	300	Dikembalikan ke orang tua
3	Membawa [semua] madrasah dan benda langgan (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, orang tua)	300	Ditakarir di buku tulis, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, kepala madrasah,
4	Membawa dan atau menggunakan senjata tajam	200	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan Kepala Madrasah
5	Mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya	200	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala madrasah
6	Berkelahi/berantem/pelecehan/perkelahian (tawuran)	200	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala madrasah
7	Merokok/membawa rokok di dalam/di luar area madrasah dengan menggunakan identitas sekolah	150	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
8	Mengubah nilai raport	150	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke sekolah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
9	Membawa/melihat video, buku, atau hal-hal yang bersifat pornografi	150	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
10	Berkelahi/perilaku tidak sopan di media sosial (menulis status/bek/mendat/mengunggah/membagikan gambar/video tidak pantas)	150	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
11	Mencemarkan nama baik madrasah (direktur, kepala	150	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan

12	madrasah, wali kelas, guru, karyawan) di dunia nyata melalui media sosial	150	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan
13	Membawa pakaian yang tidak menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah/mengunggah foto tidak menutup aurat di media sosial	80	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK
14	Tidak mematuhi peraturan/keputusan dari sekolah tanpa izin	80	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK
15	Membawa HP/Smart watch ke sekolah	80	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK
16	Tidak mengikuti kegiatan besar sekolah (peringatan 1000HBI, Study Empire, Outbond, Pondok Ramadan, dsb.)	80	Ditakarir di buku tulis, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK
17	Menghancurkan buku pinjaman dari perpustakaan	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
18	Menghancurkan benda milik ke madrasah	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
19	Menggunakan laptop/barang elektronik lainnya tanpa izin di madrasah	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
20	Berbicara/berlingkahi laka tidak sopan/botong terhadap direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, dan teman	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
21	Mencemarkan nama baik/menghina orang tua (orang tua)	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK
22	Merusak sarana dan prasarana madrasah	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, BK, dan Wakil Sorpras
23	Tidak mengikuti kegiatan haram/mingguan sekolah (salat Duha, bakat minat, Pramuka, PMR, dsb.)	50	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK

24	Tidak mencatat kehadiran, dan Rambu tidak rapi, gosok/bong, dicat	25	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas
25	Tidak mematuhi seragam/atribut sekolah dengan lengkap (termasuk ciput/alaman kerucung)	25	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh wali kelas
26	Tidak mengumpulkan tugas/ tidak mengajukan PR/ tidak membawa buku pelajaran	25	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh guru mapel
27	Bertardua di luar kelas tanpa izin saat jam pelajaran	25	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh guru mapel
28	Tertardua di datang ke sekolah	15	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh guru piket
29	Memakai jaket/awalan di lingkungan madrasah (kecuali sakit)	15	Ditakarir di buku tulis dan diberikan pembinaan oleh guru piket
30	Tidak membawa Alquran saat kegiatan mengaji	10	Ditakarir di buku tulis
31	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10	Ditakarir di buku tulis dan bertanggung jawab membersihkan area madrasah
32	Tidak melaksanakan piket kelas dengan baik	10	Ditakarir di buku tulis dan bertanggung jawab membersihkan kelas
33	Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram air, melempar telur, tepung, mengikat dengan tali, dsb)	10	Ditakarir di buku tulis dan bertanggung jawab untuk membersihkan area yang kotor
34	Memakai perhiasan tidak wajar	10	Ditakarir di buku tulis
35	Membuat gaduh saat pembelajaran hingga mengganggu kelas lain	10	Ditakarir di buku tulis dan mendapat pembinaan dari guru mapel
36	Tertambat masuk kelas saat pembelajaran	10	Ditakarir di buku tulis dan mendapat pembinaan dari guru mapel
37	Tertambat melaksanakan kegiatan ibadah atau guru saat kegiatan ibadah (shalat, dzikir, mengaji, dll)	10	Ditakarir di buku tulis

Ketentuan dalam pemberian poin negatif dan positif:

- Bila pelanggaran mencapai poin 100, orang tua diundang untuk melakukan koordinasi ke madrasah.
- Bila pelanggaran mencapai poin 150, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:
 - Bagi wali kelas akan dipanggil dan diberi pembinaan
 - Bagi guru akan mengemukakan kerucung khusus selama 2 minggu berturut-turut dan diberi pembinaan
 - Proses pengundutan dan pemakaian kerucung khusus diberikan maksimal sebanyak 3 kali. Jika selama mencapai poin 150 yang keempat kalinya karena pelanggaran yang sama akan dikembalikan ke orang tua
 - Bagi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik akan mendapatkan poin positif dan peraih poin positif tertinggi, setiap semesternya akan mendapat penghargaan
 - Poin positif adalah poin kebaikan yang diperoleh oleh siswa MIA Surya Buana melalui prestasi akademik dan non akademik dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Prestasi Akademik**
 - Prestasi Harian**

No	Kriteria	Poin Positif
1	Nilai ulangan harian mencapai 100	30
2	Nilai TO mencapai 100	30
3	Puas Semesta/Kamiah	10
 - Rapot Bulanan**

No	Kriteria	Poin Positif
1	Peringkat 1 di kelas pada Rapot Bulanan	100
2	Peringkat 2 di kelas pada Rapot Bulanan	90
3	Peringkat 3 di kelas pada Rapot Bulanan	80
4	Peringkat 4 di kelas pada Rapot Bulanan	70
5	Peringkat 5 di kelas pada Rapot Bulanan	60
6	Peringkat 6 di kelas pada Rapot Bulanan	50
7	Peringkat 7 di kelas pada Rapot Bulanan	40
8	Peringkat 8 di kelas pada Rapot Bulanan	30
9	Peringkat 9 di kelas pada Rapot Bulanan	20
10	Peringkat 10 di kelas pada Rapot Bulanan	10

iii. Rapot Semester

No	Kriteria	Poin Positif
1	Peringkat 1 di kelas pada Rapot Semester	110
2	Peringkat 2 di kelas pada Rapot Semester	100
3	Peringkat 3 di kelas pada Rapot Semester	90
4	Peringkat 4 di kelas pada Rapot Semester	80
5	Peringkat 5 di kelas pada Rapot Semester	70
6	Peringkat 6 di kelas pada Rapot Semester	60
7	Peringkat 7 di kelas pada Rapot Semester	50
8	Peringkat 8 di kelas pada Rapot Semester	40
9	Peringkat 9 di kelas pada Rapot Semester	30
10	Peringkat 10 di kelas pada Rapot Semester	20

b. Prestasi Non Akademik

i. Perlombaan

No	Kriteria	Internasional	Nasional	Provinsi	Kota	Madrasah
1	Juara 1	150	130	110	100	65
2	Juara 2	135	115	95	85	55
3	Juara 3	120	100	80	70	45
4	Harapan 1	105	85	65	55	35
5	Harapan 2	90	70	50	40	25
6	Harapan 3	75	55	35	25	15
7	Peserta	60	40	20	10	5

ii. Menulis

No.	Kriteria	Poin
1	Tulisan dimuat di majalah sekolah	80
2	Tulisan dimuat di majalah/aurat kabar kota	80
3	Tulisan dimuat di majalah/aurat kabar provinsi	100
4	Tulisan dimuat di majalah/aurat kabar nasional	120

iii. Hafalan Alquran

No.	Kriteria	Poin
1	Hafal ayat-ayat pilihan	100
2	Hafal 1 Juz (terutama juz 30)	150
3	Hafal 2 Juz	300
4	Hafal 3 Juz	450
5	Hafal 4 Juz	600
6	Hafal 5 Juz	750
7	Dst.	Dst.

iv. Kepengurusan Organisasi Selama 1 Tahun

No.	Kriteria	Poin
1	Ketua	150
2	Wakil Ketua	100
3	Sekretaris	80
4	Bendahara	80
5	Koordinator Sie	70
6	Anggota Sie	60

v. Kepantiaan Kegiatan

No.	Kriteria	Poin
1	Ketua Pelaksana	80
2	Sekretaris	60
3	Bendahara	60
4	Koordinator Sie	50
5	Anggota Sie	40

BAB VII PEMBINAAN SISWA

1. Setiap ada pelanggaran tata tertib akan dilaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Hasil pembinaan madrasah disepakati bersama kemudian dicatat sebagai data pada buku kobirisi atau buku catatan sekolah.
3. Hasil pembinaan dijadikan bahan pertimbangan penilaian non akademik siswa.
4. Partisipasi orang tua/wali siswa.
 - a. Pemanggilan orang tua
 - 1. Setiap terdapat pelanggaran dengan jumlah poin tertentu akan dilakukan pembinaan dengan mengundang orang tua siswa.
 - 2. Semua orang tua/wali siswa dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat terlaksana dan ditaati.

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



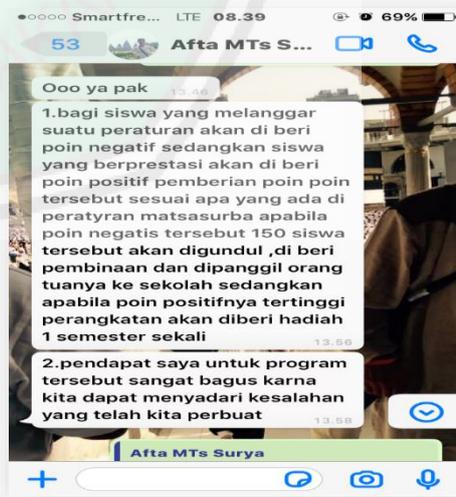
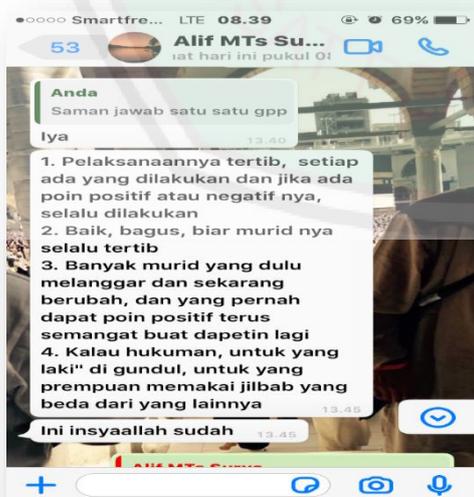
Bersama Bapak Farihul Muflih, S.Pd



Bersama Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd



Bersama Ibu Fifin Endriana, S. Pd, M.Pd



Wawancara online bersama Sabital Alifatur dan Afta Wildana Zacky

Lampiran 9

Biodata Penulis



Nama Arna Ulinnuha Lahir di Kediri 30 Agustus 1997
Pendidikan Pertama di SDN Tunge 1 melanjutkan di SMPN
1 Wates dan Melanjutkan di MAN 2 Kota Kediri sekarang
menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang Alamat Rumah Dusun Jambu Desa Tunge

RT/RW 09/02 Kec. Wates Kab. Kediri Nomer telepon 085735811416 e-mail :

ulinulinnuha@gmail.com .

Malang, 13 Mei 2020

Arna Ulinnuha

NIM 16110031